

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ADE
ARMANDO PADA DEMO 11 APRIL 2022 DI PORTAL
BERITA SIB ONLINE**

SKRIPSI

Oleh :

FARISCAL LUTFHI YUSUF
NPM 1803110282

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **FARISCAL LUTFHI YUSUF**
NPM : **1803110282**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ADE ARMANDO PADA DEMO 11 APRIL 2022 DI PORTAL BERITA SIB ONLINE**

Medan, 9 Maret 2023

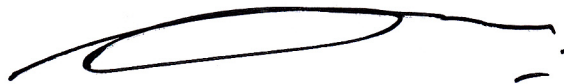
PEMBIMBING



Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.sos, M.I.Kom.




PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Oleh:

Nama : FARISCAL LUTFHI YUSUF
NPM : 1803110282
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 9 Maret 2023
Waktu : Pukul 09:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si ()
PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom ()
PENGUJI III : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom ()

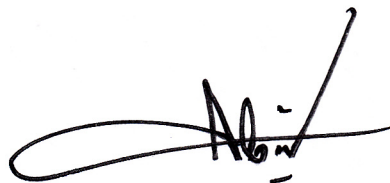
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Fariscal Lutfhi Yusuf**, NPM 1803110282, menyatakan dengan sungguh- sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kerjasama yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 Maret 2023

Yang Menyatakan,



FARISCAL LUTFHI YUSUF

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabiil ‘Alaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Ade Armando Pada Demo 11 April 2022 Di Portal Berita SIB *Online*”. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Muhammad Yusuf Yacob yang merupakan sosok seorang ayah yang sangat kreatif, sabar dan penuh daya juang dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran hidup bagi anak-anaknya, dan Ibunda tercinta saya Darniati yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan bagi saya dalam menjalankan perkuliahan hingga akhirnya tiba pada tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.A.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan serta waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan sampai saat ini.
9. Teman-teman kelas F IKO Pagi
10. Teman-teman kelas G Konsentrasi Jurnalistik

11. Kawan serta rekan seperjuangan saya Mahatir Muhammad, Zein Damanik, Reza Syahputra Siregar, Zikri Al Fatih, Abdi Kurniawan, Fadhil Harahap, Abdul Situmorang, Ari Pratama, Khairul Atiqi, Muhammad Husin, Diva Ramadha, Fahmi Suhada Lubis.
12. Teman-teman dari kost “Prajurit 37” Muhammad Syukriawan, Ricky Damanik, Anggi Tri Kurniawan.
13. Arjuna Akbar Ramadhan selaku “pimpinan” kost “Rooftop” Sidorukun yang telah menyediakan tempat terbaik untuk merehatkan pikiran dari hiruk-pikuknya dunia dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil.
14. Serta Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa. Amin Yaa Rabbal Alaamiin.

Medan, Oktober 2022
Penulis

Fariscal Lutfhi Yusuf

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ADE
ARMANDO PADA DEMO 11 APRIL 2022 DI PORTAL
BERITA SIB ONLINE**

**FARISCAL LUTFHI YUSUF
1803110282**

ABSTRAK

Berita bukanlah cerminan dari suatu kenyataan melainkan hasil konstruksi atas realitas. Menurut pandangan konstruksionis, media dilihat bukan hanya sekedar saluran yang bebas. Namun, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Pembentukan realitas yang tersaji pada media massa sejatinya tak terlepas dari keterlibatan seorang wartawan yang mencari dan menulis berita. Nilai, etika, keberpihakan, moral serta pengetahuan dan pengalaman seorang wartawan menjadi aspek yang tak terpisahkan dari proses konstruksi realitas kedalam suatu berita. Beberapa waktu yang lalu masyarakat sempat dihebohkan oleh kasus pengeroyokan Ade Armando, seorang dosen di Universitas Indonesia (UI) yang juga pegiat media sosial. Kejadian tersebut terjadi di depan gedung DPR RI saat ia menghadiri demo 11 April 2022. Realitas yang terbentuk atas pemberitaan tersebut pun cukup beragam tergantung bagaimana media membingkainya, itulah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana portal berita SIB *online* melakukan *framing* terhadap peristiwa pengeroyokan Ade Armando. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan mengamati empat struktur analisisnya yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita peristiwa pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022, penulis menemukan kenyataan bahwa media Harian SIB di dalam *e-papernya*, menggunakan kekuasaannya sebagai media untuk membuat suatu konstruksi atas realitas sosial dan terlihat bentuk kecenderungan pemihakan media tersebut terhadap satu pihak tertentu di dalam pemberitaannya.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Konstruksionis, Ade Armando, SIB Online.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.3.1 Masalah Makro	5
1.3.2 Masalah Mikro	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian Makro	6
1.4.2 Tujuan Penelitian Mikro	6
1.4.3 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Uraian Media Massa	11
2.3 Uraian Hierarki Pengaruh Media	12
2.4 Media Cetak	15
2.5 Media Elektronik	16
2.6 Media <i>Online</i>	17
2.6.1 Karakteristik Media <i>Online</i>	18
2.6.2 Jurnalisme Media <i>Online</i>	18
2.7 Uraian tentang Berita	20
2.7.1 Jenis-Jenis Berita	22
2.7.2 Bagian Berita	23
2.7.3 Nilai Berita	23
2.8 Uraian tentang Pandangan Konstruksionis	26

2.8.1 Fakta dan Berita dalam Pandangan Konstruksionis	28
2.8.2 Media dalam Pandangan Konstruksionis	28
2.8.3 Berita dalam Pandangan Konstruksionis	29
2.8.4 Wartawan dalam Pandangan Konstruksionis	30
2.9 Uraian tentang Analisis <i>Framing</i>	31
2.10 Model <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki	33
2.11 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Paradigma Penelitian.....	40
3.3 Unit Analisis Penelitian.....	42
3.4 Kerangka Konsep	43
3.5 Definisi Konsep.....	44
3.6 Model Penelitian	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.8 Teknik Analisis Data.....	49
3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Harian Sinar Indonesia Baru (SIB)	51
4.2 Berita <i>E-Paper</i> Harian Sinar Indonesia Baru (SIB).....	54
4.3 <i>Framing</i> Berita di <i>E-Paper</i> Harian Sinar Indoneisa Baru (SIB).....	64
4.4 Diskusi Hasil Pembingkatan	89
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Simpulan	94
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Unsur-Unsur Berita.....	21
Tabel 2. 2 Nilai-Nilai Berita.....	24
Tabel 2. 3 Model-Model Analisis <i>Framing</i>	32
Tabel 2. 4 Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	34
Tabel 4. 1 Penyajian data berita <i>e-paper</i> Harian SIB.....	54
Tabel 4. 2 <i>Framing</i> Berita 1 (Selasa, 12 April 2022).....	65
Tabel 4. 3 <i>Framing</i> Berita 2 (Rabu, 13 April 2022)	74
Tabel 4. 4 <i>Framing</i> Berita 3 (Kamis, 14 April 2022)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Alur Kerangka Konsep Penelitian.....	43
Gambar 4. 1 Logo Media Harian SIB	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa waktu yang lalu masyarakat sempat dihebohkan oleh kasus pengeroyokan Ade Armando, seorang dosen di Universitas Indonesia (UI) yang juga pegiat media sosial. Kejadian tersebut terjadi di depan gedung DPR RI saat ia menghadiri demo 11 April 2022. Tanpa alasan yang jelas ia dikeroyok oleh sejumlah orang tak dikenal hingga mengalami beberapa luka serius dan dilarikan ke rumah sakit. Pada awalnya ia menghadiri demo tersebut dengan tujuan untuk membuat konten youtube dan media sosial atas nama Pergerakan Indonesia untuk Semua (PIS). Namun, saat Ade Armando dan tim hendak menyudahi peliputan, malangnya ia malah dikeroyok oleh sejumlah massa hingga mengalami kondisi yang memprihatinkan.

Realitas yang terbentuk atas pemberitaan tersebut pun cukup beragam. Berita yang tersaji di media massa pada dasarnya ialah penyusunan atas satu atau sejumlah peristiwa tertentu yang semula terpenggal-penggal menjadi tersistematis hingga membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna. (Hamad, 2004, p. 10)

Berita bukanlah cerminan dari suatu kenyataan melainkan hasil konstruksi atas realitas. Menurut pandangan konstruksionis, media dilihat bukan hanya sekedar saluran yang bebas. Namun, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Pembentukan realitas yang tersaji pada media massa sejatinya tak terlepas dari keterlibatan seorang wartawan yang

mencari dan menulis berita. Nilai, etika, keberpihakan, moral serta pengetahuan dan pengalaman seorang wartawan menjadi aspek yang tak terpisahkan dari proses konstruksi realitas kedalam suatu berita. Baik itu menentukan narasumber, melakukan proses wawancara, mengutip narasumber dan juga memberikan porsi yang berbeda pada masing-masing sudut pandang terhadap wacana media tersebut.

Framing atau pemingkaian pada dasarnya merupakan sebuah metode untuk melihat bagaimana media memainkan perannya dalam mengkonstruksi realitas atas suatu isu/peristiwa. Pemingkaian adalah suatu proses yang merefleksikan dan juga mempersaksikan keberpihakan serta keputusan oleh empunya media tentang apa yang dianggap penting, menarik dan layak untuk dikemas menjadi berita sehingga mampu mempengaruhi pikiran khalayak. *Framing* dapat juga dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Media yang penulis pilih adalah Harian SIB *online*. Penulis memilih media *online* dikarenakan, pada era digital seperti sekarang ini, masyarakat tentu akan lebih tertarik terhadap pemberitaan yang tersaji pada portal-portal berita *online* ketimbang surat kabar seperti zaman dulu. Hal ini dikarenakan kemudahan, kenyamanan, kecepatan serta efisiensi waktu dalam memperoleh serta mengonsumsi berita.

Penulis ingin menyingkap bagaimana realitas dari peristiwa pengeroyokan Ade Armando dikonstruksi oleh media SIB. Baik itu dari tampilan foto, pemilihan judul, penekanan-penekanan kalimat, pemilihan narasumber, pemilihan kata, penggunaan

bahasa serta pemilihan sudut pandang. Dengan kata lain penulis akan menganalisis pemberitaan tersebut dengan metode analisis *framing*.

Analisis *framing* dengan penjelasan yang sederhana dapat digambarkan sebagai alat untuk melihat serta mengetahui bagaimana suatu realitas baik itu peristiwa, aktor, kelompok, dan apa saja dibingkai oleh media.

Analisis *framing* sendiri adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar, dan perangkat lainnya. (Eriyanto, 2012, p. xxi)

Metode analisis *framing* yang penulis gunakan memakai pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dimana model tersebut memiliki konsepsi tentang bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh media dan wartawannya.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* disini dimaksudkan sebagai suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan.

Dalam model analisis *framing*-nya, Pan dan Kosicki melihat ada 4 struktur besar dalam menganalisis bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi oleh media dan wartawannya hingga menjadi sebuah berita dan dikonsumsi oleh khalayak. Pertama, struktur sintaksis. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Kedua, struktur skrip. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam preposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. (Eriyanto, 2012, p. 294)

Dalam pengertian umumnya, struktur sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita (sumber, latar informasi, *headline*, *lead* berita, dan penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5 W + 1H (*what*, *where*, *when*, *who*, *why*, dan *how*). Namun, pola ini tak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ada, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan kedalam sebuah berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Sedangkan struktur retorik menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

Harian SIB tentu sudah memiliki citra sebagai media yang besar dan berpengaruh di Sumatera Utara serta memiliki segmentasi pembaca tersendiri. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana media tersebut membingkai dan mengkonstruksi berita tentang kasus pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan untuk mempertajam analisis penelitian, penulis memberikan batasan masalah dengan hanya berfokus pada pemberitaan *online* Harian SIB yang diterbitkan dalam bentuk *e-paper*.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Masalah Makro

Dari uraian-uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah makro sebagai berikut: **Bagaimana Framing Berita Pengeroyokan Ade Armando Pada Demo 11 April 2022 Di Portal Berita SIB Online.**

1.3.2 Masalah Mikro

- a. Bagaimana **Sintaksis** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal Berita SIB *online*?
- b. Bagaimana **Skrip** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal Berita SIB *online*?
- c. Bagaimana **Tematik** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal Berita SIB *online*?
- d. Bagaimana **Retoris** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal Berita SIB *online*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian Makro

Untuk mengetahui bagaimana *framing* berita pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022 di portal berita Harian SIB *online*.

1.4.2 Tujuan Penelitian Mikro

- a. Untuk mengetahui **Sintaksis** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal berita SIB *online*.
- b. Untuk mengetahui **Skrip** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal berita SIB *online*.
- c. Untuk mengetahui **Tematik** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal berita SIB *online*.
- d. Untuk mengetahui **Retoris** pemberitaan pengeroyokan Ade Armando di Portal berita SIB *online*.

1.4.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, secara umum dibidang jurnalistik maupun secara khusus dalam analisis *framing* mengenai bagaimana wartawan membingkai suatu isu/peristiwa menjadi berita.

b. Manfaat Praktis

1). Manfaat Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis sebagai aplikasi ilmu. Yaitu mengkaji langsung tentang analisis *framing* pemberitaan pada

media cetak.

2). Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik dalam penelitian dengan tema yang sama.

3). Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk perusahaan agar dapat mempertahankan menghasilkan produk jurnalistik yang baik serta dapat di pertanggung jawabkan atau meningkatkan hasil dari produk jurnalistiknya agar dapat menuju ke arah yang lebih baik.

4). Manfaat Bagi Khalayak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian analisis *framing* secara menyeluruh mengenai analisis terhadap pembingkai berita yang dilakukan oleh media massa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini berisi uraian tentang Komunikasi, Media, Berita, Pandangan Konstruksionis, Analisis *Framing* serta Model *Framing* Zhongdang Pan dan Geral M. Kosicki.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, paradigma penelitian, unit analisis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, model penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2004). Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. (Thariq & Anshori, 2017)

Dalam perspektif psikologi komunikasi, ada 4 tahap terjadinya proses komunikasi, yaitu sensasi, persepsi, memori dan berpikir (Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi). Sensasi adalah proses ditangkapnya stimuli oleh indera manusia. Stimuli yang ditangkap oleh manusia itu kemudian diproses dan kemudian menjadi produk pesan komunikasi. Tanpa indera, maka manusia seperti terlepas dari dunia. Manusia diciptakan oleh Allah dengan perangkat yang memungkinkan manusia untuk menyerap informasi untuk memaksimalkan peran manusia sebagai khalifah (inni jaailun fil ardhi khalifah). Seorang khalifah haruslah menguasai informasi. Penguasaan informasi tersebut akan memudahkan untuk membangun komunikasi yang efektif. (Basit, 2018)

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.

Everett M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari suatu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Jadi, secara sederhana komunikasi dapat dipandang sebagai suatu proses pentransferan ide, berita atau pesan dari sumber berita (*source*) kepada penerima berita (*receiver*) dengan maksud agar terjadi suatu efek yang diinginkan pada pihak penerima berita.

Proses komunikasi melibatkan berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi. Masing-masing komponen mempunyai fungsi yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan komunikasi itu. Berikut akan diuraikan komponen-komponen tersebut secara sederhana.

- a) Sumber (*source*), yaitu pihak yang berinisiatif dalam penyampaian pesan. Sumber ini bisa berupa individu, kelompok, atau dapat pula berupa organisasi.
- b) Penerima pesan (*receiver*), adalah orang atau pihak yang menerima pesan/informasi yang disampaikan oleh sumber pesan. Dalam komunikasi interpersonal, pada tahap awalnya setiap orang dibedakan atas sumber dan penerima. Namun pada proses berikutnya, masing-masingnya sekaligus akan berfungsi sebagai sumber dan penerima.
- c) Pesan/berita (*message*), adalah stimulus yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Stimuli tidak mempunyai arti apa-apa, oranglah yang memberikan arti

pada stimulus tersebut sehingga menjadikannya sebagai pesan. Karena makna suatu pesan tergantung kepada persepsi penerimanya, maka pesan yang sama dapat menimbulkan arti atau makna yang berbeda oleh penerima pesan.

- d) Saluran (*channel*), yaitu segala sesuatu atau seperangkat instrumen, teknik atau cara yang digunakan dalam usaha menyampaikan pesan.
- e) Efek atau pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada penerima sebagai akibat dari pesan yang disampaikan. Efek yang diharapkan terjadi pada si penerima pesan meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan/perbuatan. Kesesuaian antara pesan yang diterima dengan efek yang diberikan memberikan isyarat kepada sumber tentang efektivitas komunikasi.
- f) Umpan balik (*feedback*), adalah respon dari si penerima terhadap pesan dari si komunikator/sumber, yang memberi petunjuk pada si sumber tentang efektivitas dari komunikasi. (Zuwirna, 2016)

2.2 Uraian Media Massa

Menurut *Leksikon Komunikasi*, media massa adalah “sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar”. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri ialah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. (Cangara, 2012, pp. 123–126)

Menurut Nirwansyah Putra dan Faizal Hamzah Lubis di dalam jurnal *Persepsi: Communication Journal* menyatakan bahwa, “media bukan barang mati. Media adalah sebuah ruang di mana berbagai ideologi direpresentasikan. Ini berarti di satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media bisa menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan (ideological state apparatus). Kesimpulannya adalah media massa bukan sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial karena berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa”. (Putra & Lubis, 2019)

Dalam menjalankan fungsinya, komunikasi massa menggunakan media massa sebagai alat penyampai pesan. Ada dua jenis media massa yang digunakan yaitu media cetak dan media elektronik.

2.3 Uraian Hierarki Pengaruh Media

Sikap politik pelaku media, terlebih lagi para pemangku atau penguasa media, menurut Shoemaker dan Reese, merupakan salah satu hal yang memengaruhi isi pemberitaan suatu media. Shoemaker dan Reese, dengan mengutip Stroud (2011), menjelaskan bahwa pengaruh politis dalam konten media lumrah terjadi, dan mudah ditemui pada berbagai media yang memiliki kecenderungan partisan.

Sikap politik hanya salah satu dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu pesan disampaikan, atau dimediasi. Shoemaker dan Reese mengklasifikasikan lima level yang memiliki pengaruh (hierarki pengaruh) terhadap isi pemberitaan media massa. Mulai dari lingkaran terkecil, pada level

individu pelaku media; praktik rutinitas; organisasi media; institusi sosial; hingga yang terakhir, sistem sosial. Masing-masing lingkaran tersebut menurut Shoemaker dan Reese memiliki karakter yang berbeda namun keseluruhannya membentuk sistem yang tak dipisahkan satu sama lain. (Shoemaker & Reese, 2014, pp. 8–9)

Pada level individu, selain sikap politik, terdapat beberapa variabel yang diidentifikasi Shoemaker dan Reese dapat memengaruhi mekanisme mediasi berita. Variabel pertama, adalah latar belakang dan karakteristik dari pelaku media (gender, etnis, orientasi seksual, kelas sosial dan latar belakang pribadi yang berkaitan dengan status sosial ekonomi, karir, serta pendidikan). Kedua, nilai-nilai dan kepercayaan yang dipegang oleh pelaku media, (misalnya agama: orientasi religius, sikap politik). Ketiga, adalah “peran” dan “bingkai etis” yang dipilih pelaku media dalam situasi tertentu.

Level kedua yang mempengaruhi isi media adalah rutinitas media. Rutinitas media terbentuk oleh tiga unsur yaitu; sumber berita (*suppliers*); organisasi media (*processor*); dan audiens (*customers*). Dalam pembentukan rutinitas media, tarik-menarik ketiga unsur tersebut merupakan sebuah respon praktis atas kebutuhan organisasi media.

Untuk mempertahankan eksistensinya, media harus menciptakan selisih antara biaya produksi berita dengan penjualannya. Dengan kata lain, menjaga keseimbangan antara proses produksi berita dengan pemasarannya. Upaya menciptakan pola yang sistematis dalam rangka mencapai keseimbangan, kemudian melahirkan “rutinitas media”, di mana organisasi media harus

beradaptasi pada berbagai kendala yang dihadapi, dan rutinitaslah yang mengoptimalkan hubungan antara organisasi media dan lingkungannya. (Shoemaker & Reese, 2014, pp. 167–168)

Level berikutnya adalah organisasi media. Organisasi menempati posisi yang sangat dominan dalam mekanisme mediasi pesan. Individu pekerja media dan rutinitas tunduk pada struktur dan kebijakan organisasi atau institusi yang merangkum mereka. Pemegang kekuasaan organisasi tertinggi suatu media dipegang oleh pemilik media, entah perseorangan atau korporasi. Kuasa organisasi ini dapat tampil, misalnya, melalui perekrutan editor, serta seleksi/promosi individu-individu yang dianggap loyal untuk menempati posisi strategis dalam penentuan berita. Implikasi dari hal tersebut adalah terciptanya “swa-sensor”, penyensoran yang dilakukan oleh awak media mereka sendiri. (Shoemaker & Reese, 2014, p. 163)

Lingkaran yang menjadi level keempat dari hierarki pengaruh mediasi pesan adalah institusi sosial, yang bekerja dari luar organisasi media. Media adalah bagian dari institusi sosial yang terhubung dengan kelembagaan sosial lain yang memiliki kuasa tertentu. Relasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi proses mediasi pesan. Shoemaker dan Reese meminjam argumen Manuel Castells bahwa media adalah ruang yang terlembagakan secara umum, dengan logika dan organisasi yang dipengaruhi oleh struktur politik.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami apa yang mempengaruhi media dalam kelembagaan sosial. Pertama, melalui Teori

Institusionalis, yang mendudukan sebagai salah satu aktor politik. Melalui teori ini dapat mendeteksi relasi media dengan aktor-aktor politik yang lain. Kedua, melalui *Field Theory*, yang melihat praktik kerja media, jurnalisme, sebagai hasil dari negosiasi kultural dan ekonomis dengan *field-field* yang lain. Dalam perspektif ini, media didudukan dalam struktur, jaring-jaring yang lebih besar. (Lihat Shoemaker & Reese, 2014, pp. 99–103). Kedua pendekatan tersebut, akan membantu saat kita harus mendeteksi posisi media sebagai bagian dari jaring-jaring kekuasaan institusi-institusi sosial.

Level kelima, terluar dalam hierarki pengaruh, adalah sistem sosial. Shoemaker dan Reese meletakkan sistem sosial sebagai struktur yang menghubungkan antara masyarakat secara umum dengan institusi yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Sistem sosial sangat luas. Shoemaker dan Reese sendiri menyederhanakannya dalam empat sub-sistem: ideologi, ekonomi, politik, dan kultural. (Shoemaker & Reese, 2014, pp. 69–74). Keempat wilayah tersebut berada dalam wilayah paling makro dan kadang sulit untuk dideteksi. Kadang kita akan cenderung menganggap sesuatu yang umum, lumrah saja terjadi, sesuatu yang secara hegemonik akan kita terima sebagai kewajaran, *taken for granted*. (Shoemaker & Reese, 2014, p. 94)

2.4 Media Cetak

Media cetak adalah media yang terdiri dari lembaran kertas yang tertulis dengan sejumlah kata, kalimat, gambar, dan wacana yang ditata rapi serta berisikan berbagai macam informasi-informasi, ilmu pengetahuan, teknologi,

hiburan, tips, lapangan pekerjaan, bisnis, aspirasi, opini, promosi dan juga mengenai kejadian di dalam dan luar negeri.

Media cetak membantu penerimaan informasi untuk mengatur masukan informasi tersebut. Lebih jauh lagi media cetak dapat di seleksi oleh pembacanya secara mudah dibandingkan dengan berita melalui radio dan televisi. Secara umum media cetak di Indonesia bagi menjadi 8 bagian, yaitu :

- Surat Kabar Harian
- Surat Kabar Mingguan
- Majalah Mingguan
- Majalah Tengah Bulanan
- Majalah Bulanan
- Majalah Dwibulanan
- Majalah Tribulanan
- Buletin

2.5 Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang menggunakan teknologi elektronik dan bersifat audio visual, dalam penyampaian informasi terhadap khalayak, media elektronik menggunakan audio visual supaya khalayak atau pemirsa lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan. Pemirsa tidak hanya menggunakan alat indra penglihatan dalam mendapatkan informasi seperti yang terjadi pada media cetak, tetapi pendengar juga menggunakan alat indra pendengar. Secara umum media elektronik adalah

media audio visual, dimana media tersebut pengembangan dari dampak teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Sehingga informasi akan kebutuhan pesan dapat diterima dengan jelas, cepat dan akurat. Acara yang disiarkan oleh media elektronik tidak lagi direkam, melainkan banyak yang disiarkan secara langsung.

Terdapat beberapa macam media dalam media elektronik seperti televisi, radio, film dan yang terbaru adalah media internet (media *online*).

2.6 Media Online

Saat ini, komunikasi semakin mudah dilakukan walaupun dalam ruang dan waktu yang berbeda. Perkembangan teknologi yang memungkinkan hal tersebut bisa terjadi. Perkembangan teknologi komunikasi menjadi semakin canggih sehingga informasi dapat berpindah dengan cepat, karena munculnya media komunikasi baru yaitu internet sebagai media *online*.

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio *online*, TV *online*, pers *online*, dan mail *online* dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya.

Sebuah media *online* akan memungkinkan seorang wartawan (Jurnal *online*) mewawancarai orang dimanapun orang itu berada, jaringan komunikasi elektronik juga memungkinkan wartawan mencari dimana seseorang berada dan mendapatkan informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia. Pendeknya informasi melalui

jaringan internet sangat memudahkan seorang wartawan menjalankan tugasnya dimanapun ia berada. (Ardianto, 2007, p. 156)

2.6.1 Karakteristik Media *Online*

Media *online* mampu menjangkau masyarakat lebih luas, lebih dekat dengan khalayak, mampu memberikan kepuasan kepada pembaca karena mudah di akses serta berita yang aktual karena diperbarui *update* secara terus-menerus. Berikut ini adalah karakteristik yang dimiliki oleh media *online*:

- a. Kapasitas luas sehingga mampu menampung naskah yang panjang
- b. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja
- c. Jadwal terbit bisa setiap saat
- d. Cepat, begitu di *upload* bisa langsung di akses
- e. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
- f. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- g. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja
- h. Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, kolom komentar, *chat room*, dsb
- i. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*)

2.6.2 Jurnalisme Media *Online*

Kemunculan *new media* atau media *online* memicu hadirnya model baru dalam dunia jurnalistik, yakni jurnalisme *online* (*online journalism*) yang bisa disebut juga sebagai *cyber journalism*. Jurnalisme *online* dapat dipahami sebagai proses

peliputan, penulisan dan penyebarluasan berita atau informasi kepada khalayak melalui internet, situs web, atau media *online*.

Menurut Richard Craig pengertian jurnalisme *online* adalah proses penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio, dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu. (Craig, 2005, p. 14)

Karakteristik jurnalisme *online* secara detail dikemukakan (Foust, 2005) dalam bukunya, *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web*, yaitu:

a. Audience Control

Jurnalistik *online* memungkinkan audience untuk bisa leluasa dalam memilih berita yang ingin didupatkannya.

b. Nonlienarity

Jurnalistik *online* memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sehingga *audience* tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami.

c. Storage and retrieval

Jurnalistik *online* memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh *audience*.

d. Unlimited Space

Jurnalistik *online* memungkinkan jumlah berita yang bisa disampaikan kepada *audience* dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.

e. Immediacy

Jurnalistik *online* memungkinkan informasi dapat disampaikan secara tepat dan langsung kepada *audience*.

f. Multimedia Capability

Jurnalistik *online* memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh *audience*.

g. Interactivity

Jurnalistik *online* memungkinkan adanya peningkatan partisipasi *audience* dalam setiap berita.

2.7 Uraian tentang Berita

Secara umum, berita bisa diartikan sebagai laporan tentang fakta ataupun ide terbaru yang sifatnya menarik, benar, atau penting bagi sebagian besar masyarakat. Mengutip dari buku Rambu-Rambu Jurnalistik: Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca karya (Wahono, 2019), istilah berita berasal dari bahasa sanskerta, *vrit*. Ada pula yang menyebutnya *vritta*, berarti kejadian atau hal apapun yang telah terjadi.

Sumber berita ialah hal-hal atau peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, yang kemudian peristiwa tersebut dirumuskan ke dalam unsur berita yaitu, 5W+1H: *What* (apa yang terjadi), *Where* (dimana hal itu terjadi), *When* (kapan hal itu terjadi), *Who* (siapa yang terlibat), *Why* (kenapa kejadian tersebut terjadi), dan *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Tabel 2. 1 Unsur-Unsur Berita

<i>What</i> (apa)	Untuk mengetahui tentang berita apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam berita tersebut.
<i>Where</i> (dimana)	Untuk mengetahui lokasi kejadian peristiwa (dimana) atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut.
<i>When</i> (kapan)	Untuk mengetahui kapan peristiwa itu terjadi.
<i>Who</i> (siapa)	Untuk mengetahui siapa tokoh yang menjadi tokoh utama di what. Unsur siapa selalu menarik perhatian pembaca. Unsur Siapa ini harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, umur, pekerjaan, alamat serta atribut lainnya berupa gelar (bangsawan, suku, pendidikan) pangkat/jabatan.
<i>Why</i> (mengapa)	Untuk mengetahui alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi.
<i>How</i> (bagaimana)	Untuk menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi.

Sumber: Peneliti 2022

2.7.1 Jenis-Jenis Berita

a. *Straight News*

Berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini. Jenis berita *Straight News* dipilih lagi menjadi dua macam:

- 1). *Hard News*, yakni berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan.
- 2). *Soft News*, yakni nilai beritanya dibawah *Hard News* dan lebih merupakan berita pendukung.

b. *Depth News*

Berita mendalam adalah jenis berita yang merupakan pengembangan atau pendalaman dari hal-hal atau peristiwa yang ada di bawah suatu permukaan, atau dari yang sudah diketahui secara umum.

c. *Investigation News*

Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari Berbagai sumber.

d. *Interpretative News*

Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya.

e. *Opinion News*

Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.

2.7.2 Bagian Berita

a. *Headline*

Headline atau biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Ia berguna untuk: menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafik.

b. *Date line*

Terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian.

Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

c. *Lead*

Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ia merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

d. *Body*

Body atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasayang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan berita.

2.7.3 Nilai Berita

Nilai berita atau *News Value* merupakan suatu acuan yang digunakan oleh para jurnalis dalam menentukan mana fakta yang pantas dijadikan berita dan mana yang tidak. Seorang reporter haruslah peka terhadap nilai berita atau fakta mana yang bernilai berita agar mampu dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang pantas

untuk diliput dan dilaporkan. Juga, nilai berita tak kalah penting untuk diketahui dan dipahami oleh seorang editor, untuk membantu dalam mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya kepada khalayak.

Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja tertentu, tapi juga mempunyai ideologi profesional untuk menilai kualitas pekerjaan mereka. Ideologi profesional wartawan yang paling jelas tentu saja apa itu berita dan berita apa yang baik. Semua itu mempunyai ukuran dan kriteria yang disebut nilai berita. nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Ini merupakan prosedur awal dari bagaimana peristiwa dikonstruksi. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk memilih sebuah realitas peristiwa oleh wartawan adalah ukuran profesional yang dinamakan sebagai nilai berita. (Eriyanto, 2012, pp. 106–107). Secara umum, nilai berita tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 2 Nilai-Nilai Berita

<i>Prominance</i>	<p>Nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberikan adalah peristiwa yang dipandang penting. Kecelakaan yang menewaskan satu orang bukanlah berita, tetapi kecelakaan yang menewaskan satu bus baru berita. Atau kecelakaan pesawat</p>
-------------------	---

	terbang dipandang sebagai sebuah berita dibandingkan dengan kecelakaan pengendara sepeda motor.
<i>Human Interest</i>	Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau peristiwa itu lebih mengandung unsur haru, sedih dan menguras emosi khalayak. Peristiwa abang becak yang mengayuh dari Surabaya ke Jakarta lebih memungkinkan dipandang berita dibandingkan peristiwa abang becak yang mengayuh di Surabaya aja.
<i>Conflict/Controversy</i>	Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja. Peristiwa kerusuhan antar penduduk pribumi dengan Cina lebih layak disebut berita dibandingkan peristiwa sehari-hari antar penduduk pribumi.

<i>Unusual</i>	Berita peristiwa yang mengandung tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi. Seorang melahirkan 6 bayi dengan selamat lebih disebut berita dibandingkan dengan peristiwa kelahiran seorang bayi saja.
<i>Proximity</i>	Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosional dengan khalayak.

Sumber: Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LkiS. 2012

2.8 Uraian tentang Pandangan Konstruksionis

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Maka itu, analisis *framing* termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari pada konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis utama dari

berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus. (Eriyanto, 2012, p. 16)

Bungin dalam bukunya “Konstruksi Sosial Media Massa” mengutip dari Berger dan Luckman mendefinisikan yaitu:

“Konstruksi sosial adalah sebuah proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang terjadi antara individu didalam masyarakat. Ketiga proses tersebut terjadi secara simultan membentuk dialektika, serta menghasilkan realitas sosial berupa pengetahuan umum dan wacana publik. Konstruksi sosial dibangun oleh individu dan masyarakat secara dialektika. Dan yang dimaksud konstruksi sosial itu adalah realitas sosial yang berupa realitas objektiv, subyektiv, maupun simbolis”. (Bungin, 2008, p. 212)

Berger dan Luckman (Bungin, 2008, p. 15) mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahap, pertama, eksternalisasi. Eksternalisasi adalah usaha pencurahan ekspresi diri manusia kedalam dunia atau ke tempat dimana ia berada, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Sudah menjadi sifat manusia untuk terus-menerus melakukan interaksi dengan lingkungan luarnya, sejak ia dilahirkan sampai dengan mati. Kedua, objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Ketiga adalah, internalisasi. Proses ini merupakan penerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran manusia sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan akan dianggap ditangkap sebagai gejala

realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. (Eriyanto, 2012, pp. 15–17)

2.8.1 Fakta dan Berita dalam Pandangan Konstruksionis

Bagi kaum konstruksionis, fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Sebuah realitas dinilai bersifat subjektif. Suatu realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Sudut pandang tertentu oleh seorang wartawan, menciptakan konstruksi tersendiri atas suatu realitas. James W. Carey mengatakan, realitas bukanlah sesuatu yang terberi, seakan-akan ada, realitas sebaliknya diproduksi.

Pernyataan utama dalam pandangan konstruksionis adalah, fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak kita, yang melihat fakta tersebut.

Pada intinya, pandangan kaum konstruksionis terhadap fakta merupakan konstruksi atas suatu realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu.

2.8.2 Media dalam Pandangan Konstruksionis

Berbeda dengan pandangan positivis yang menilai media murni hanya sebagai saluran untuk menyampaikan fakta/peristiwa yang ada di tengah-tengah masyarakat, pandangan konstruksionis justru menganggap media sebagai agen konstruksi realitas itu sendiri.

Pandangan konstruksionis dalam mendefinisikan media berbanding terbalik dengan pandangan positivis. Kaum konstruksionis melihat media bukanlah sekedar

saluran yang bebas melainkan, ia juga menjadi subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan bias dan pemihakannya. Media dipandangan sebagai agen dalam mengonstruksi realitas.

Media memilih mana realitas yang diambil dan mana yang dianggap tidak perlu. Misalnya dalam peristiwa demo pada tanggal 11 April 2022 yang lalu, media banyak yang memberitakan tentang pengeroyokan oleh massa yang menimpa seseorang yang bernama Ade Armando. Banyak media yang memberitakannya dan luput terhadap realitas penting yang setidaknya harus diangkat oleh media yaitu, poin-poin tuntutan yang diajukan oleh para pendemo. Hal ini yang menjadikan media dianggap sebagai agen konstruksi.

Pekerja media pada dasarnya adalah pekerja yang berhubungan dengan pembentukan realitas. Pada dasarnya, realitas bukan sesuatu yang telah tersedia, yang tinggal ambil oleh wartawan. Sebaliknya, semua pekerja jurnalis pada dasarnya adalah agen: bagaimana peristiwa yang acak, kompleks, itu disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu berita. Wartawanlah yang akan mengurutkan, membuat teratur, menjadi dipahami, dengan memilih aktor-aktor yang akan diwawancarai sehingga ia membentuk suatu kisah yang dibaca dan akan dipahami oleh khalayak. (Eriyanto, 2012, p. 27)

2.8.3 Berita dalam Pandangan Konstruksionis

Berita bukanlah refleksi/cerminan dari suatu kenyataan, ia melainkan sebuah konstruksi atas realitas. Menurut pandangan konstruksionis, berita juga merupakan sebuah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-

nilai wartawan atau media. Menurut Eriyanto, bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat bergantung bagaimana fakta dipahami dan dimaknai oleh media dan wartawan.

Suatu realitas yang sama bisa menghasilkan berita yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan subjektivitas yang dihadirkan oleh seorang wartawan. Eriyanto dalam bukunya menganggap, perbedaan antara realitas yang sesungguhnya dan berita tidak dianggap salah, tetapi sebagai suatu kewajaran.

Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak. (Eriyanto, 2012, p. 30)

2.8.4 Wartawan dalam Pandangan Konstruksionis

Menurut pandangan konstruksionis, wartawan merupakan agen/aktor pembentuk realitas. Wartawan tidak semata hanya mengambil fakta begitu saja, melainkan wartawan juga mendefinisikan peristiwa dan secara aktif membentuknya.

Dalam proses kerjanya, wartawan sering kali bukan melihat lalu menyimpulkan suatu peristiwa dan menulisnya, tetapi justru menyimpulkan terlebih dahulu kemudian melihat fakta yang ingin dikumpulkan. Dalam proses ini wartawan tidak bisa menghilangkan faktor subjektivitas, misalnya dengan memilih fakta tertentu dan membuang fakta yang lainnya. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya karena ia merupakan bagian intrinsik dalam pembentukan berita. Lagipula berita yang disajikan bukan

merupakan produk individual wartawan, melainkan juga merupakan bagian dari proses organisasi dan interaksi antara wartawannya.

2.9 Uraian tentang Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan perkembangan terbaru yang lahir dari elaborasi terus-menerus terhadap pendekatan analisis wacana untuk menghasilkan suatu metode yang *up to date* dalam memahami media yang mutakhir.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. (Eriyanto, 2012, p. 10)

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2012, p. 3)

Menurut G.J. Aditjondro (Sudibyo, 1999b:165) mendefinisikan *framing* sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang sesuatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. (Sobur, 2015, p. 165)

Menurut Eriyanto terdapat empat model dalam analisis *framing*, yaitu:

Tabel 2. 3 Model-Model Analisis *Framing*

Robert N. Entman	Metode <i>framing</i> dalam berita dilakukan dengan empat cara yaitu: <i>Problem Identification</i> (Identifikasi Masalah), <i>Causal Interpretation</i> (Identifikasi Penyebab Masalah), <i>Moral Identification</i> (Evaluasi Moral), dan <i>Treatment Recommendation</i> (Saran Penanggulangan Masalah).
William A. Gamson	Mendefinisikan <i>framing</i> dalam dua pendekatan yaitu pendekatan menghasilkan <i>framing</i> dalam level kultural, dan pendekatan psikologis yang menghasilkan <i>framing</i> dalam level individual. <i>Framing</i> dalam level kultural dimaknai sebagai batasan-batasan wacana serta elemen-elemen konstitutif yang tersebar dalam konstruksi wacana. Dalam hal ini <i>frame</i> memberi petunjuk elemen-elemen isu mana yang relevan untuk diwawancarai, problem-problem apa yang memerlukan tindakan-tindakan politis, solusi yang pantas diambil, serta pihak mana yang <i>legitimate</i> dalam wacana yang terbentuk.
Murray Edelman	Dalam bukunya <i>Contestable Categories and Public Opinion</i> , ia mensejajarkan <i>framing</i> sebagai kategorisasi, artinya pemakaian

	<p>perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami, kategorisasi juga dapat diartikan sebagai penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi. Banyak dipahami dan ditekankan supaya dimengerti dan hadir dalam benak khalayak.</p>
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	<p>Dalam tulisan mereka yang berjudul “<i>Framing Analysis: An Approach to New Discourse</i>” mengoperasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat <i>framing</i>, yaitu sintaksis, skrip, tematik, retorik.</p>

Sumber: Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LkiS. 2012

2.10 Model *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki perangkat *framing* untuk membantu dalam menganalisis teks media. Perangkat *framing* tersebut dapat di gambar dalam bentuk skema sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun berita	1. Skema Berita	<i>Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan, Sumber, Pernyataan, Penutup</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan berita	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Bentuk Kalimat 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi antarkalimat 7. Koherensi 9. Kata ganti	Paragraf, Proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	10. Leksikon 11. Grafis 12. Metafor 13. Pengandaian	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik

Sumber: Alex Sobur. *Analisis Teks Media. Bnadung. PT. Remaja Rosdakarya. 2015*

Teori ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah salah satu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Keempat perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Struktur Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*lead* yang dipakai, latar informasi, *headline*, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramid terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, *episode*, latar, dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

b. Struktur Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H-*who, what, where, why, dan how*. Meskipun pola ini ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh

wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

c. Struktur Tematik

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

d. Struktur Retoris

Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca, atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terhadap alur-alur berpikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis.

Analisis *framing* adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas sebuah peristiwa, cara bercerita tersebut melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Dalam analisis *framing* dijelaskan bagaimana cara media mengkonstruksikan sebuah realitas. Seperti yang dikutip Eriyanto dari Berger,

realitas tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. (Eriyanto, 2012, p. 18)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis *framing*. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana relitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. (Eriyanto, 2012, p. 15)

Analisis *framing* merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia di balik perbedaan. Bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si tertindas dan si penindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung, dsb (Eriyanto, 2012, p. xv)

Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang mengatakan manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas yang objektif melalui proses eksternalisasi (usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam keadaan mental maupun fisik). Setelah proses eksternalisasi, akan terjadi proses obyektivasi, yaitu hasil yang dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia. Manusia juga mempengaruhi realitas sosial yang subyektif melalui proses internalisasi (penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian

rupa sehingga subyektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial). Dengan demikian, manusia dan masyarakat (komponen dan realitas sosial) saling membentuk dan masyarakat bukanlah produk, tetapi sebagai yang terbentuk. (Eriyanto, 2012, pp. 15–18)

Didalam melakukan pembingkaiian terhadap isi berita menurut Pan dan Kosicki ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yaitu, pertama konsepsi psikologi menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dari dalam dirinya. Kedua konsepsi sosiologi dengan melihat konstruksi sosial atas realitas. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggambarkan proses penyusunan dan pengemasan sebuah peristiwa serta realitas dengan cara 4 cara yaitu : Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris.

Berdasarkan konsep pembingkaiian model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki inilah, yang menjadi kerangka pemikiran penulis dalam melakukan penelitian mengenai pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022. Seperti yang diketahui, pada periode April 2022, portal berita *online* Harian SIB menampilkan berita mengenai pengeroyokan Ade Armando. Namun demikian, isi pemberitaan pada media pasti terdapat pembingkaiian didalamnya . Hal ini tergantung dari mana media tersebut mengkonstruksi peristiwa menjadi aspek-aspek realitas menjadi sebuah berita sehingga dapat dimaknai dan dimengerti oleh khalayak.

Setiap media pasti memiliki cara tersendiri dalam mengkonstruksi realitas yang ada. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis

untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Realitas dimaknai melalui proses konstruksi. Seperti pada pemberitaan mengenai insiden pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022 di portal berita *online* Harian SIB.

Berdasarkan kerangka pemikiran inilah, penulis ingin bisa jauh memahami dan menemukan seperti apa portal berita *online* Harian SIB membingkai berita mengenai peristiwa pengeroyokan Ade Armando. Apakah media tersebut memiliki ciri khas dalam bahasa yang digunakan. Pemilihan judul berita yang mampu menarik perhatian pembaca. Penggunaan foto yang dapat menjadikan sebuah ilustrasi dari berita yang disampaikan dan beberapa aspek lainnya. Melalui analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki inilah penulis berusaha mengkontruksi berita mengenai peristiwa pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022 di portal berita *online* Harian SIB pada periode April 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini bersifat menyelidiki objek yang tidak dapat diukur oleh angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan

antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan, yang mana paham tersebut dikenal dengan paradigma positivis.

Paradigma konstruktivis merupakan salah satu prespektif dalam tradisi sosiokultural. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Keberadaan simbol atau bahasa menjadi penting dalam proses pembentukan realitas. Berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Realitas secara simbolik merupakan hasil kesepakatan bersama secara sosial. Realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara kita atau seseorang melihat sesuatu. (Littlejohn dan Foss, 2011:67)

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang

tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial. (Eriyanto, 2012, p. 13)

3.3 Unit Analisis Penelitian

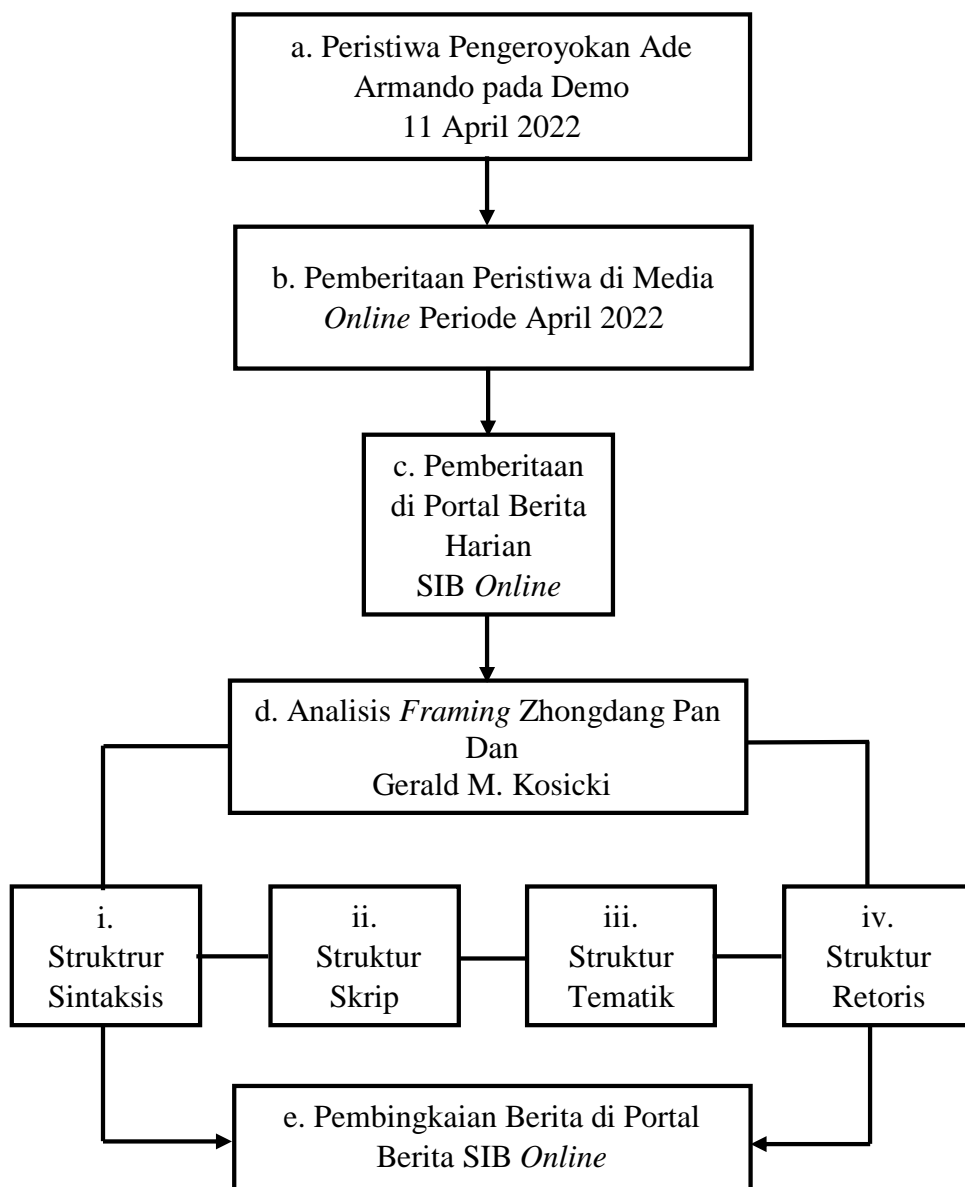
Media *online* Harian SIB pada pemberitaan yang diterbitkan dalam bentuk *e-paper*-nya pada periode April 2022 terhitung dari tanggal terjadinya peristiwa pengeroyokan Ade Armando yaitu tanggal 11 April 2022 sampai dengan akhir bulan yaitu tanggal 30 April 2022 mengeluarkan sebanyak tujuh pemberitaan yang menyangkut isu tersebut. Dari tujuh pemberitaan ini, enam diantaranya terpampang pada bagian etalase yang dimana satu dari enam berita tersebut menjadi *headline* utama dari edisi yang diterbitkan. Unit analisis yang penulis ambil sebagai *sample* ialah tiga buah berita. Adapun unit analisis atau pemberitaannya akan penulis paparkan secara runtut berdasarkan tanggal publikasinya ialah sebagai berikut:

1. Berita dengan judul “Dosen UI Ade Armando Babak Belur Dikeroyok Massa” yang dipublikasikan pada Selasa, 12 April 2022.
2. Berita dengan judul “Mahfud MD Minta Penganiaya Ade Armando Ditindak” yang dipublikasikan pada Rabu, 13 April 2022.
3. Berita dengan judul “Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando” yang dipublikasikan pada Kamis, 14 April 2022.

3.4 Kerangka Konsep

Pada kerangka konsep, penulis ingin memaparkan gambaran yang akan menjabarkan alur pemikiran penulis dalam melihat penelitian ini. Penulis menggunakan kerangka konsep berpikir dari model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mana kerangkanya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Skema Alur Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Peneliti, 2022

3.5 Definisi Konsep

Dari skema kerangka konsep penelitian yang telah diperlihatkan, dapat digambarkan alur pemikiran yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan kerangka konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa waktu yang lalu masyarakat sempat dihebohkan oleh kasus pengeroyokan Ade Armando, seorang dosen di Universitas Indonesia (UI) yang juga pegiat media sosial. Kejadian tersebut terjadi di depan gedung DPR RI saat ia menghadiri demo 11 April 2022. Tanpa alasan yang jelas ia dikeroyok oleh sejumlah orang tak dikenal hingga mengalami beberapa luka serius dan dilarikan ke rumah sakit. Pada awalnya ia menghadiri demo tersebut dengan tujuan untuk membuat konten youtube dan media sosial atas nama Pergerakan Indonesia untuk Semua (PIS). Namun, saat Ade Armando dan tim hendak menyudahi peliputan, malangnya ia malah dikeroyok oleh sejumlah massa hingga mengalami kondisi yang memprihatinkan. Peneliti ingin menganalisis bagaimana media mem-*framing* kasus pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022 tersebut.
- b. Pengertian berita *online* adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh media sebagai sarannya yang berisi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipublikasikan berupa berita (*news*). Berita yang penulis ambil sebagai *sample* penelitian yaitu berita yang di publikasi secara daring pada periode April 2022.

- c. Media yang penulis analisis pemberitaannya adalah portal berita SIB *online*. Sinar Indonesia Baru (atau dikenal juga dengan singkatan SIB), adalah sebuah surat kabar harian di Kota Medan. Sinar Indonesia Baru didirikan oleh GM Panggabean pada tanggal 9 Mei 1970, surat kabar ini mengklaim dirinya sebagai satu-satunya surat kabar yang didirikan oleh orang Batak. Sebelumnya, Panggabean adalah seorang kontributor pada harian Waspada. Harian SIB beredar dalam bentuk cetak dan daring. Sinar Indonesia Baru menempati kantor yang berada di Jalan Brigadir Jenderal Katamso Nomor 66AB, Aur, Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara.
- d. Penulis menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki perangkat *framing* untuk membantu dalam menganalisis teks media. Perangkat *framing* tersebut ialah sebagai berikut:
 - i. Perangkat *framing* terbagi kedalam empat struktur besar yang salah satunya yaitu, struktur sintaksis. Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*lead* yang dipakai, latar informasi, *headline*, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis

yang paling populer adalah struktur piramid terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, *episode*, latar, dan penutup.

- ii. Perangkat *framing* terbagi kedalam empat struktur besar yang salah satunya yaitu, struktur skrip. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H-*who*, *what*, *where*, *why*, dan *how*. Meskipun pola ini ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.
- iii. Perangkat *framing* terbagi kedalam empat struktur besar yang salah satunya yaitu, struktur tematik. Struktur tematik yaitu, struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- iv. Perangkat *framing* terbagi kedalam empat struktur besar yang salah satunya yaitu, struktur retorik. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.
- e. Peneliti akan membuat kesimpulan tentang bagaimana portal berita SIB *online* membingkai peristiwa Pengeroyokan Ade Armando.

3.6 Model Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Analisis *framing* secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2012, p. 3)

Ada empat model analisis *framing* menyajikan beragam cara dan pendekatan, yaitu Robert N. Entman, Willian A. Gamson, Murray Edelman, Zhondangg Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *framing* dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Pan dan Kosicki menyatakan, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan, yaitu:

a. Konsepsi Psikologis

Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan bagaimana seseorang memproses suatu informasi dalam dirinya. *Framing* dalam konsepsi ini menonjolkan aspek kognitif seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

b. Konsepsi Sosiologis

Dalam pandangan ini lebih menekankan pada bagaimana melakukan konstruksi sosial atas suatu realitas. Frame ini difahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalamannya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat sesuatu realitas menjadi teridentifikasi dipahami, dan dapat dipahami karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Alasan utama peneliti memilih menggunakan model penelitian analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ialah, karena untuk mengetahui pembingkai berita pengeroyokan Ade Amando pada demo 11 April 2022 secara jelas dan mendalam, dari mulai penyusunan skema berita, kelengkapan berita, penyusunan kalimat serta penekanan kata yang digunakan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat di amati. Berikut tehnik analisis data yang digunakan:

- a) Observasi, Penelitian dilakukan dengan mengamati data yaitu teks berita yang tersaji dan menganalisis dengan metode serta prosedur yang telah ditentukan
- b) Dokumentasi, Unit analisis penelitian ini menggunakan visual dan teks pada data primer yang membentuk koding dan mereproduksi pesan melalui teks pada data tersebut.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data primer, Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari sumber data pertama dari objek penelitian yaitu teks-teks berita pada unit analisis data yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Analisis *framing* sendiri adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar, dan perangkat lainnya. (Eriyanto, 2012, p. xxi)

Model analisis *framing* oleh Pan dan Kosicki ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita

(seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan. Perangkat yang digunakan dalam model analisis ini mempunyai empat struktur besar yakni: yang pertama struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik, dan yang keempat struktur retorik.

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2022. Penulis melakukan penelitian ini di Desa Payageli, Kec. Sunggal Kanan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara yang merupakan rumah tinggal penulis dan di Jl. Sidorukun, Kec. Medan Timur yang merupakan rumah kost seorang teman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Harian Sinar Indonesia Baru (SIB)

Harian SIB Medan merupakan singkatan dari Harian Sinar Indonesia Baru Medan yang didirikan oleh GM Panggabean seorang kontributor Harian Waspada pada tanggal 9 Mei 1970. Semenjak Harian SIB Medan berdiri, rupanya koran ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para pembacanya. Dengan semakin banyaknya para pembaca, serta terus diperbaikinya kualitas berita Harian SIB Medan membuatnya menjadi koran lokal baru yang langsung menjadi pesaing dari dua koran lokal yang lebih dahulu lahir yakni Harian Analisa dan Harian Waspada. Sebuah pencapaian yang sangat prestisius.

Harian SIB Medan semenjak awal berdirinya memang difokuskan untuk mengupas informasi di Medan khususnya di Tapanuli. Dengan konsep yang berbeda dan sangat cocok di masyarakat Tapanuli, akhirnya Harian SIB Medan yang dimulai dari Koran Harian kecil lambat laun berubah menjadi Koran Harian besar.

Sebagai sebuah koran harian, tentunya Harian SIB Medan memiliki beberapa bagian atau sub berita. Dimulai dari halaman depan Harian SIB yang dicetak dengan penuh warna yang didominasi warna biru sebagai cirinya. Selain lay out yang berwarna, di halaman depan juga dituliskan sekitar kurang lebih 15 judul berita yang dikupas di halaman selanjutnya sehingga para pembaca bisa sekilas mengetahui informasi apa yang dibahas hari ini. Di Harian SIB juga memiliki laporan utama yang menjadi sorotan banyak orang di suatu waktu.

Kemajuan teknologi memang memaksa banyak orang ataupun perusahaan untuk mengikuti perkembangannya agar tidak kalah dengan yang lain. Berbagai koran harianpun sekarang juga mengikuti perkembangan teknologi dengan membuat portal berita online dengan tujuan untuk lebih memudahkan para pembacanya mengakses berita. Harian SIB Medan-pun juga mengikuti perkembangan teknologi yang telah membawa tren portal berita online dengan menyediakan portal online; Harian SIB Online yang alamat weblognya di <http://www.hariansib.co> Koran SIB Online. (ceritamedan.com, 2013)

Profil Harian SIB

Tagline	: Untuk Demokrasi, Persatuan dan Pembangunan
Tipe	: Surat kabar harian
Pendiri	: GM Panggabean
Penerbit	: PT Sinar Indonesia Baru
Pemimpin redaksi	: GM Immanuel Panggabean BBA
Diterbitkan	: 9 Mei 1970 (umur 52)
Bahasa	: Bahasa Indonesia
Pusat	: Jalan Brigadir Jenderal Katamso Nomor 66AB, Aur, Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara, 20212
Kantor Perwakilan Jakarta	: Jln. Balikpapan No.3 Jakarta 10130, Telepon (021)3847909-Fax: (021) 3850328
Situs web	: hariansib.com
Slogan SIB Online	: Mencerahkan
Arsip daring gratis	: E-paper - Harian SIB
Redaksi	: (061) 4512530-4516530-4518530-Fax 4538150

Tata Usaha/Iklan : (061) 4554900-4528900-Fax 4527900

Email : hariansib.co@gmail.com

redaksi@hariansib.com

Sinar Indonesia Baru - HarianSIB.co
(*Sinar Indonesia Baru*, n.d.)

Susunan Redaksi harianSIB.com

Pemimpin Umum : Ir. GM. Chandra Panggabean
 Wakil Pemimpin Umum : Drs Victor Siahaan, SH
 Pemimpin Redaksi/Penanggunjawab : Bantors Sihombing, S.Sos, M.Si
 Wakil Pemimpin Redaksi : Eva Rina Pelawi, S.Sos
 Sekretaris Redaksi : Donna Ester Hutagalung, S.Sos
 Staf Redaksi : -Robert Banjarnahor, SP
 -Wilfred Manullang A.Md
 (Redaksi SIB, n.d.)

Logo

Gambar 4. 1 Logo Media Harian SIB



Sumber: newstempo.github.io



Sumber: ceritamedan.com



Sumber: hariansib.com

4.2 Berita *E-Paper* Harian Sinar Indonesia Baru (SIB)

Tabel 4. 1 Penyajian data berita *e-paper* Harian SIB

No.	Judul	Isi Berita
1.	<p>Dosen UI Ade Armando Babak Belur Dikeroyok Massa.</p> <p><i>E-paper</i> Edisi Selasa, 12 April 2022.</p>	<p>Jakarta (SIB)</p> <p>Dosen Universitas Indonesia (UI) Ade Armando dikeroyok hingga babak belur oleh sekelompok massa demo 11 April di depan gedung DPR RI, Jakarta. Salah satu saksi mata kejadian pengeroyokan menceritakan kejadian tersebut.</p> <p>Saksi mata adalah AN seorang fotografer di Biro Pemberitaan Parlemen. AN menceritakan bagaimana awal mula Ade Armando dikeroyok kepada wartawan di gedung DPR, Jakarta, Senin (11/4).</p> <p>Menurut AN, sebelum dikeroyok sekelompok massa, Ade Armando berdebat dengan beberapa orang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Kemudian terjadilah pengeroyokan itu.</p> <p>Berikut tanya-jawab wartawan dengan saksi mata tersebut:</p> <p><i>Saya melihat ada ban di bakar spanduk dibakar. Tiba-tiba ada yang berdebat yang sependengaran saya sih suara cewek sama cowok ya. Terus tiba-tiba ada teriakan 'wah itu penista agama'</i></p> <p>Pertanyaan: <i>Merujuk ke siapa?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kayaknya Ade Armando, soalnya di tengah-tengah situ, pas saya merangsek saya lihat ada yang dipukulin. 'Siapa nih, mahasiswa atau bukan?', 'bukan, penista agama'. Saya fotoin aja itu. Terus saya tanya lagi, 'Bang siapa itu?' (dijawab salah satu orang) 'itu yang ada di YouTube'.</i></p> <p><i>Di situ ada orang yang ngelerai juga. Jangan pukul, jangan pukul.</i></p> <p>Pertanyaan: <i>Yang tadi bilang penista agama itu kelihatan nggak tampilannya massa apa? Mahasiswa bukan?</i></p> <p>Jawaban: <i>Bukan (mahasiswa), sudah agak tua sih. Cuma pakai baju hitam lah semuanya.</i></p> <p>Pertanyaan: <i>ada yang pakai logo tertentu?</i></p> <p>Jawaban: <i>Nah saya nggak merhatiin itu karena dorong-dorongannya parah sih</i></p> <p>Pertanyaan: <i>Yang ngelilingin Ade Armando itu semua satu suara kalau dia penista agama?</i></p>

	<p>Jawaban: <i>Iya pada setuju, habisnya di situ, orang di situ ngomongnya udah 'ini penista agama nih', 'ustaz gua dihina ama dia'</i></p> <p>Saksi AN juga melaporkan aksi pengeroyokan Ade Armando ke polisi. Hingga akhirnya Ade Armando diamankan polisi, dan kini kabarnya dia dirawat di rumah sakit.</p> <p>Saksi: <i>Kan saya ngelihat fotonya itu ke polisi yang saya kenal. (Saksi bilang) 'Nih udah mau mati', udah megap-megap di sana. Setelah itu langsung si polisi itu laporan ke komandannya. Komandannya lihat foto saya, terus langsung pasukan ke sana. Itu dia keluar dari sini juga (pintu samping Gedung DPR), langsung diambil itu Ade Armando.</i></p> <p><i>Saya memang nggak motret karena batu itu udah, wah parah sih. Batu, tombak yang ada itu dilempar-lemparin semua. Terus pas (Ade Armando) masuk, makin merangsek tuh orang ke sini nih, mau ngejebolin pintu yang ada di sini (pintu samping DPR). Akhirnya tembakan gas air mata itu dikeluarkan, karena sudah nggak kondusif jadi ditembakin gas air mata. Terus asap semua di sekitar pintu samping, tapi makin ramai kan, akhirnya water cannon keluar, terus akhirnya rentetan gas air mata.</i></p> <p><i>Setelah itu dibawa ke Pos Obvit, tempat pimpinan Polri pengamanan untuk DPR. Setelah itu, mereka saya dengar tuh koordinasi buat bawa ke rumah sakit. Saya dengar, dia di sini kayaknya nggak lama deh, maksudnya dibawa mobil yang lain atau ambulans yang lain dibawa ke rumah sakit.</i></p> <p>Pertanyaan: <i>Berarti Ade Armando nggak ke Yankes DPR ya?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kayaknya sih dibawa ke RS, karena kan visum kan. Abis itu massa udah pada kabur, gerbang tengah udah kosong, langsung kosong.</i></p> <p>NON-MAHASISWA</p> <p>Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran memastikan pelaku penganiayaan terhadap dosen sekaligus pegiat media sosial Ade Armando bukanlah mahasiswa. Ade Armando mengalami luka-luka akibat aksi kekerasan tersebut.</p> <p><i>"Namun, setelah diterima dan mahasiswa kembali, ada sekelompok massa yang kami sudah identifikasi melakukan pengeroyokan dan penganiayaan kepada saudara Ade Armando,"</i> kata Fadil Imran di depan Gedung Parlemen, Jl Jenderal Gatot Subroto, Jakarta, Senin (11/4).</p>
--	---

	<p>Pengeroyokan disebut Fadil terjadi setelah mahasiswa selesai menyampaikan aspirasi ke pihak DPR. Pada momen massa berkumpul itu, Ade Armando mengalami tindak kekerasan.</p> <p><i>"Yang bersangkutan dipukul, diinjak, terluka di kepala, sehingga kami melakukan tindakan-tindakan terukur untuk menyelamatkan nyawa yang bersangkutan,"</i> kata Fadil Imran.</p> <p>Fadil menyebut, pelaku pengeroyokan sebagai 'massa non-mahasiswa'. Mereka bertambah beringas saat polisi berusaha mengevakuasi Ade Armando. Enam polisi terluka.</p> <p><i>"Pada saat terjadi perlawanan oleh kelompok massa non-mahasiswa tersebut, saya bersama Pangdam Jaya dan pasukan dari Polda dan Polda Metro Jaya turun langsung untuk memulihkan situasi,"</i> kata dia.</p> <p>Sementara Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Zulpan saat dihubungi mengatakan Ade Armando babak belur akibat kejadian itu. Zulpan juga mengatakan celana Ade Armando dilucuti oleh massa.</p> <p><i>"Langkah kepolisian kita menolongnya. Akibat pemukulan itu dia mengalami luka cukup parah, kemudian celananya dilucuti,"</i> imbuhnya.</p> <p>Ade Armando kemudian diamankan ke dalam kawasan DPR. Ade Armando mendapatkan penanganan tim medis.</p> <p>Sementara saat ditanya tujuan Ade Armando ke lokasi demo, Zulpan mengatakan pihaknya belum mendalaminya.</p> <p><i>"Kita belum tahu apa yang latar belakang Ade Armando di lokasi aksi. Kami juga masih mendalami motif pemukulan kepada Ade Armando,"</i> imbuhnya. Pada saat evakuasi itu polisi tampak saling berpegangan tangan. Namun, saat evakuasi itu, massa sempat melempari polisi dengan botol minuman hingga benda-benda yang tak begitu kelihatan.</p> <p>Massa terus mengejar rombongan polisi yang mengevakuasi Ade Armando hingga hilang dari kerumunan massa. Massa juga terdengar berteriak saat melempar polisi, namun tidak jelas apa yang diteriakkan karena suara begitu ramai.</p> <p>Ade Armando saat ini dirawat di rumah sakit.</p> <p><i>"Ade Armando dirawat di RS Siloam Semanggi,"</i> ujar Kombes Zulpan.</p> <p>Dikutip dari CNNIndonesia.com, Ade Armando memang mengikuti demo 11 April di kompleks DPR. Dia menolak Jokowi 3 periode.</p> <p>Ade mengaku tak berniat ikut dalam aksi unjuk rasa bersama mahasiswa. Namun ia mendukung aspirasi BEM SI</p>
--	--

		<p>yang menolak wacana penundaan Pemilu 2024 dan perpanjangan masa jabatan presiden.</p> <p><i>"Saya tidak ikut demo. Saya mantau dan ingin mengatakan saya mendukung,"</i> kata dia kepada wartawan di lokasi, Senin (11/4) siang.</p> <p>SERAHKAN DIRI</p> <p>Polisi telah mengidentifikasi para pelaku pengeroyokan Ade Armando. Polisi berjanji akan melakukan upaya penegakan hukum terhadap para pelaku.</p> <p><i>"Untuk para pelaku, kami sudah mengidentifikasi kelompoknya sekaligus orang-orangnya. Nanti juga mungkin besok kami akan melakukan upaya-upaya penegakan hukum,"</i> kata Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran.</p> <p>Fadil menyebut, para pelaku bakal diumumkan besok. Ia pun meminta para pelaku menyerahkan diri.</p> <p><i>"Jika tidak menyerahkan diri, kami akan melakukan penangkapan,"</i> tegas Fadil.</p> <p>DITANGKAP</p> <p>Sementara itu, Beredar postingan identitas para pengeroyok Ade Armando di demo 11 April 2022 depan DPR RI. Identitas para pengeroyok itu tersebar berikut foto close up para terduga pelaku pengeroyok dosen Universitas Indonesia (UI) itu.</p> <p>Identitas para pengeroyok itu adalah sebagai berikut:</p> <p>Dhia Ul Haq, Ade Purnama, Try Setya Budi Purwanto, Abdul Latip.</p> <p>Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan dimintai konfirmasi mengenai foto dan nama-nama tersebut membenarkan sebagai terduga pelaku. Zulpan mengatakan para pelaku tersebut adalah orang-orang yang sudah diidentifikasi oleh pihak kepolisian.</p> <p><i>"Itu orang-orang yang sudah kita identifikasi sebagai pelaku pemukulan,"</i> ujar Zulpan saat dimintai konfirmasi, Senin (11/4/2022).</p> <p>Zulpan mengatakan keempat terduga pelaku pengeroyok Ade Armando ini akan segera ditangkap.</p> <p><i>"Akan kita tangkap malam ini,"</i> tegas Zulpan.</p>
2.	Mahfud MD Minta Penganiaya Ade	<p>Jakarta (SIB)</p> <p>Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud Md menyalahkan penganiayaan terhadap Ade Armando saat demo 11 April di depan gedung DPR RI.</p>

<p>Armando Ditindak.</p> <p><i>E-paper</i> Edisi rabu, 13 April 2022.</p>	<p>Mahfud mengatakan kasus penganiayaan ini tak bisa ditoleransi.</p> <p>"Saya atas nama pemerintah menyalurkan apa yang menimpa saudara Ade Armando di akhir-akhir acara di mana terjadi penganiayaan yang brutal. Saya juga sudah meminta pada Polri agar siapa pun pelakunya, apa pun motifnya, apa pun afiliasi politiknya, supaya ditindak tegas secara hukum, karena kalau hal-hal yang seperti ini kita tolerir itu akan berbahaya bagi kelangsungan negara kita," kata Mahfud dalam keterangannya, Selasa (12/4).</p> <p>Mahfud mengatakan pihaknya sudah berkoordinasi dengan Polri untuk segera menangkap para pelaku. Sejauh ini, lanjut dia, para pelaku pemukulan sudah teridentifikasi.</p> <p>"Pelakunya sudah teridentifikasi, diminta menyerahkan diri atau akan ditangkap kalau tidak menyerahkan diri. Karena kita sudah punya alat yang lengkap untuk tahu, apakah itu drone apakah itu CCTV di berbagai sudut sudah bisa diidentifikasi dengan tidak terlalu sulit siapa-siapa saja yang terlibat dalam kriminal itu," kata Mahfud.</p> <p>Di sisi lain, Mahfud bersyukur aksi mahasiswa kemarin berjalan aman dan lancar. Mahfud mengatakan selama aksi tidak ada insiden yang berarti.</p> <p>"Kita bersyukur bahwa aksi unjuk rasa sebagai bagian dari penyaluran hak politik di dalam negara demokrasi yang kita sepakati kemarin 11 April 2022 sudah berjalan dengan aman, lancar, dan dapat dikatakan tidak ada insiden yang berarti. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada aparat yang sudah bekerja keras di lapangan ada Pak Kapolri bersama Kapolda, kepala BIN dan seluruh jajarannya yang telah berhasil memetakan situasi sehari sebelumnya, termasuk rute dan jumlah peserta yang hampir akurat dari yang dilaporkan sebelumnya," terangnya.</p> <p>Mahfud juga mengapresiasi cara-cara humanis para aparat yang menjaga demo di DPR. Termasuk mengapresiasi mahasiswa yang tertib menyampaikan aspirasi.</p> <p>"Apresiasi yang setinggi-tingginya pemerintah senang mendengar aspirasi itu disampaikan dengan baik, dan pemerintah tidak akan pernah menghalangi. Karena itulah dulu yang kita perjuangkan, aspirasi Anda sudah kami dengar sesudah Anda sampaikan secara terbuka dan pimpinan DPR juga sudah menyampaikan follow-up sesuai dengan aspirasi para mahasiswa," katanya.</p> <p>"Selanjutnya, mari kita bersama-sama mengawal agenda politik kita, agenda konstitusional kita yaitu</p>
---	---

	<p>diselenggarakannya pemilu presiden dan wakil presiden, pemilu legislatif dan pilkada pada tahun 2024," lanjut dia.</p> <p>KECAM</p> <p>Sementara itu, Ketua DPR Puan Maharani memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang melakukan demo dengan kondusif. Namun ia mengecam adanya insiden kekerasan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu.</p> <p>"Saya berterima kasih kepada adik-adik mahasiswa yang melakukan aksi demo untuk menyuarakan aspirasinya secara damai," kata Puan.</p> <p>Perempuan pertama yang menjabat sebagai Ketua DPR RI itu mengatakan, DPR siap menampung aspirasi mahasiswa terkait penolakan terhadap penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden.</p> <p>Puan menegaskan, DPR siap memfasilitasi tuntutan dari mahasiswa dengan pihak Pemerintah.</p> <p>"Aspirasi mahasiswa tadi juga sudah diterima DPR dalam pertemuan perwakilan mahasiswa dengan pimpinan DPR," tuturnya.</p> <p>Di sisi lain, Puan menyesalkan adanya tindakan anarkis yang dilakukan oleh sekelompok orang sehingga menyebabkan adanya korban luka. Ia meminta aparat penegak hukum mengusut tuntas kasus kekerasan ini.</p> <p>"Saya mengutuk keras insiden kekerasan yang terjadi di tengah demo. Apapun alasannya, tindakan kekerasan tidak bisa dibenarkan karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan," tegas Puan.</p> <p>"Maka untuk menjaga kewibawaan hukum, kami meminta penegak hukum menyelesaikan tuntas perkara ini. Hukum tidak boleh dikangkangi oleh para pelaku kekerasan," sambung mantan Menko PMK tersebut.</p> <p>USUT TUNTAS</p> <p>Sebelumnya, pihak Universitas Indonesia juga meminta polisi mengusut tuntas kasus pengeroyokan tersebut. Diketahui, pegiat media sosial Ade Armando merupakan salah satu dosen di Universitas Indonesia.</p> <p>"Kami berharap tindak kekerasan yang dialami oleh saudara Ade Armando dapat segera ditangani oleh pihak yang berwenang. Sepenuhnya kami menyerahkan penyelesaian kasus ini pada mekanisme hukum yang berlaku," kata Kepala Biro Humas dan KIP UI, Amelita Lusita.</p>
--	--

	<p>Amelita menghargai seluruh proses penyampaian pendapat yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa seluruh Indonesia (BEM SI) selama tidak melanggar koridor hukum yang berlaku.</p> <p>Amelita sangat menyayangkan dan prihatin atas tindak kekerasan yang dialami oleh dosennya Ade Armando.</p> <p>"Dari UI menghargai perbedaan pendapat dan menjunjung tinggi kebebasan menyampaikan pendapat. Menyampaikan aspirasi dengan unjuk rasa adalah hal yang diperbolehkan dan diatur oleh hukum Republik Indonesia," ujar Amelita.</p> <p>JENGUK</p> <p>Rektor UI Ari Kuncoro menjenguk Ade Armando yang mengalami pendarahan di otak.</p> <p>Ade Armando terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Tangannya masih dipasangkan selang infus.</p> <p>Selain itu terlihat juga wajah Ade yang masih lebam. Bahkan di bagian mata Ade juga mengalami pembengkakan.</p> <p>Terlihat Rektor UI Ari Kuncoro memakai batik berwarna hijau. Dia ditemani dua orang lainnya untuk menjenguk Ade Armando.</p> <p>Dikonfirmasi secara terpisah, sahabat Ade Armando Nong Darol Mahmada membenarkan hal tersebut. Dia mengatakan Ari Kuncoro datang bersama Warektor UI lainnya.</p> <p>Nong juga menjelaskan pihak Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) RI hingga tokoh UI menyatakan ingin menjenguk sahabatnya itu. Namun hingga kini Nong menyebut Ade Armando belum bisa dijenguk.</p> <p>"Banyak, banyak sekali. Dari Wantimpres, dari mana-mana ya. Tokoh-tokoh masyarakat, guru besar UI. Guru besar UI juga sudah meminta kesediaan apakah bisa ditengok atau nggak. Cuma ya itu saya sampaikan belum bisa ditengok," ujarnya.</p> <p>DITANGKAP</p> <p>Sementara itu, polisi menangkap dua pelaku pengeroyokan terhadap Ade Armando. Dua pelaku tersebut diketahui bukan mahasiswa.</p> <p>"Dari data yang kami himpun dua orang ini statusnya sebagai wiraswasta, bukan mahasiswa," kata Dirkrimum Polda</p>
--	--

		<p>Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat di Mapolda Metro Jaya, Jakarta.</p> <p>Dua orang yang diamankan itu bernama Muhammad Bagja dan Komar. Keduanya ditangkap di daerah Jakarta dan Bogor.</p> <p>Sejauh ini polisi telah mengidentifikasi enam pelaku pengeroyokan terhadap Ade Armando. Empat orang lainnya masih dalam pengejaran.</p> <p>"Pelaku ketiga ada Diah Ulhaq, pelaku keempat bernama Ade Purnama, kelima Abdul Latip, dan pelaku keenam atas nama Abdul Manaf," ujar Tubagus Ade.</p> <p>Tubagus Ade mengatakan enam orang pelaku itu kini telah ditetapkan sebagai tersangka. Keenamnya dijerat dengan Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan.</p> <p>"Jumlah tersangka masih terus bertambah. Dua dari enam telah berhasil diamankan dan masih dalam pemeriksaan," tutur Tubagus Ade.</p> <p>Kepada empat pelaku pengeroyokan yang saat ini masih berstatus buron, polisi meminta segera menyerahkan diri.</p> <p>"Sedangkan empat orang lainnya kami imbau, kami ekpose, kami rilis sengaja hari ini agar segera menyerahkan diri," kata Tubagus Ade Hidayat.</p>
3.	<p>Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando.</p> <p><i>E-paper</i> Edisi Kamis, 14 April 2022.</p>	<p>Jakarta (SIB)</p> <p>Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie menyoroti beredarnya tangkapan layar (screenshot) sebuah grup WA yang berisi ajakan persekusi Ade Armando saat demo 11 April. Grup WA itu bernama 'Relawan Anies Apik 4'.</p> <p>Dalam screenshot grup WA tersebut, seseorang mengirimkan gambar keberadaan Ade Armando di Demo 11 April. Gambar itu disertai tulisan 'Tolong diinfokan ke massa aksi kalau si Ade Armando ada di depan gedung DPR MPR. Geruduk si Islamophobia ini'.</p> <p>Grace menilai ada hubungan pemberi pesan yang merupakan peserta grup WA 'Relawan Anies Apik 4' tersebut dengan massa aksi yang bersikap anarkis. Pembawa kabar keberadaan Ade Armando juga diduga berkoordinasi dengan massa aksi.</p> <p>"Percakapan itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara penulis dengan massa aksi yang anarkis. Ada komunikasi. Mereka berkoordinasi dengan massa aksi," kata Grace saat dihubungi, Rabu (13/4).</p> <p>Menurut Grace, jika pembawa pesan berujung petaka itu benar tergabung dalam relawan Anies, Grace menduga ada</p>

	<p>hubungan antara relawan Anies dan para pendemo yang bersikap anarkis.</p> <p>"Jika benar penulis tergabung dalam relawan Anies sesuai nama WAG, berarti ada hubungan antara relawan Anies dengan massa pendemo yang anarkis," ujar Grace.</p> <p>"Intinya, percakapan itu mengindikasikan ada hubungan antara penulis di WAG relawan Anies Apik 4 dengan massa anarkis di demo 11 April," tuturnya.</p> <p>Grace menuturkan, berdasarkan pernyataan Ade Armando, sebanyak 70 persen massa di lokasi adalah mahasiswa. Namun sisanya diperkirakan bukan mahasiswa.</p> <p>RELAWAN ANIES BANTAH</p> <p>Sementara itu, Ketua Umum Jaringan Nasional Mileanies Pusat Muhammad Ramli Rahim membantah tudingan Grace Natalie. Menurutnya, grup WhatsApp 'Relawan Anies Apik 4' rekayasa.</p> <p>"Seluruh relawan Anies itu sudah diinstruksikan untuk menjaga kemurnian gerakan mahasiswa. Justru (Whatsapp Group Relawan Anies Apik 4) itu menurut kami rekayasa," kata Ramli saat dihubungi.</p> <p>Dia menuturkan WhatsApp Group mudah direkayasa. Dia mengklaim pihaknya telah membuat larangan kepada para relawan untuk tidak merusak kemurnian unjuk rasa mahasiswa sehari sebelum demo 11 April berlangsung.</p> <p>"Merekayasa WAG terlalu mudah. Kami membuat larangan demi menjaga kemurnian gerakan mahasiswa. Kalaupun ada di lapangan, itu pribadi-pribadi. Jumlahnya sangat kecil," tuturnya.</p> <p>Ramli mengatakan PSI sudah biasa menuduh tanpa adanya fakta. Dia menilai PSI kerap memutarbalikkan fakta.</p> <p>"Kalau PSI sudah biasa menuduh tanpa fakta bahkan bisa memutarbalikkan fakta, jadi itu sudah hal yang biasa buat mereka," ucapnya.</p> <p>Lebih lanjut Ramli memastikan bahwa foto orang yang dianggap provokator dalam Whatsapp Group tersebut bukan bagian dari relawan Anies. Dia mengaku tidak mengenal pria dalam foto tersebut.</p> <p>"Sudah jelas itu bukan relawan Anies. (Tuduhan Grace) pasti tidak benar. Sepanjang pengetahuan saya tentang relawan Anies, kami tak mengenal relawan ini," imbuhnya.</p>
--	--

	<p>Di pihak lain, polisi telah merilis identitas enam tersangka kasus pengeroyokan Ade Armando. Dari enam tersangka itu, dua orang telah ditangkap.</p> <p>Terbaru, polisi menangkap tersangka Dhia Ul Haq. Dhia Ul Haq inilah yang terekam kamera pertama kali melakukan pemukulan kepada Ade Armando.</p> <p>"Sudah, sudah diamankan. Nanti kita rilis," kata Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (13/4). Tubagus membenarkan saat ditanya apakah Dhia Ul Haq sudah ditangkap.</p> <p>Tersangka Dhia Ul Haq ditangkap di sebuah pondok pesantren di Serpong, Tangerang Selatan, pada Rabu dini hari. Saat ini Dhia Ul Haq masih diperiksa di Polda Metro Jaya.</p> <p>PENYEBAR VIDEO DITANGKAP</p> <p>Selain kekerasan terhadap Ade Armando, demo di depan DPR itu juga diwarnai aksi provokasi.</p> <p>Salah satunya adanya provokasi dari Arif Ferdini Wibowo. Pria warga Kramat, Senen, Jakarta Pusat ini menyebarkan video yang menyebutkan bahwa Ade Armando telah meninggal dalam pengeroyokan.</p> <p>Kita tangkap juga Arif Ferdini. Ini yang sebar provokasi Ade Armando sudah mati," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Zulpan kepada wartawan.</p> <p>Polisi mengungkapkan Arif Ferdini telah melakukan penghasutan dan provokasi. Dia juga dituduh menyebarkan hoax terkait Ade Armando.</p> <p>Arif Ferdini Wibowo juga ditangkap karena ikut terlibat pengeroyokan terhadap Ade Armando.</p> <p>"Pada hari Senin tanggal 11 April 2022 pelaku melakukan pemukulan secara bersama-sama terhadap korban Ade Armando, kemudian membuat video yang menyatakan bahwa Ade Armando sudah meninggal dunia dan polisi menembak warga serta mengajak warga Jakarta untuk turun melakukan perlawanan," jelasnya.</p> <p>Sebelumnya, video Arif Ferdini ini memang viral di media sosial. Dalam video singkat, Arif Ferdini menyatakan Ade Armando telah meninggal dunia dan polisi menembaki massa.</p> <p>"Ade Armando dah mati, dikeroyok sama massa. Sekarang kita ditembakin sama polisi," ujar Arif dalam video itu.</p>
--	--

	<p>Arif kemudian memprovokasi warga untuk turun. Teriakan Arif ini kemudian ditimpali teriakan takbir oleh beberapa orang di sekitarnya.</p> <p>"Turun semua...turun semua yang di Jakarta," kata Arif disambut teriakan 'Allahu Akbar'.</p> <p>SUDAH BISA TERTAWA</p> <p>Ade Armando masih dirawat di ruang High Care Unit (HCU) RS Siloam Semanggi. Namun, pihak RS tak menjelaskan detail kondisi kesehatan Ade Armando.</p> <p>"Ini kan mengalami pemukulan, trauma, tapi kami tidak bisa membuka, mohon maaf, secara detail apa yang dialami Pak Ade. Tapi, beliau dalam penanganan oleh ahli yang terbaik," kata Dirut RS Siloam Semanggi Adityawati Ganggaiswari di RS Siloam Semanggi, Jakarta.</p> <p>Dia mengatakan Ade belum bisa dijenguk. Menurutnya, RS meniadakan jam besuk karena pandemi Corona sehingga hanya keluarga yang bisa menunggu.</p> <p>Sahabat Ade Armando, Nong Darol Mahmada, kemudian menjelaskan kondisi Ade Armando. Dia mengatakan Ade Armando bisa diajak berkomunikasi dan sudah bisa tertawa.</p> <p>"Kalau untuk komunikasi, alhamdulillah ya, Bang Ade baik, jadi ngobrol, ketawa gitu, kalau ini baik. Mungkin kita berdoa, dengan melihat situasi seperti itu, Bang Ade akan cepat membaik," ucap Nong.</p> <p>Dia mengatakan keluarga belum berani bertanya tentang peristiwa pemukulan itu ke Ade Armando. Namun, Nong menyatakan ada penyidik kepolisian yang sudah datang untuk bertanya kepada Ade.</p> <p>"Memang kemarin sudah ada penyidik dari polda tetapi kami minta khususnya dari pihak keluarga untuk informasinya yang ringan-ringan, bukan yang detail dan sebenarnya awalnya kalau bisa polisi itu jangan dulu tanya-tanya. Tapi karena untuk proses penangkapan pelaku itu dibutuhkan jadi dibolehkan tapi dengan syarat seperti itu, pertanyaan yang dasar dan mungkin ringan-ringan," ucapnya.</p>
--	---

Sumber: E-paper Harian Sinar Indonesia Baru pada halaman hariansib.id diakses pada Oktober 2022

4.3 Framing Berita di E-Paper Harian Sinar Indoneisa Baru (SIB)

Dengan hadirnya beberapa pemberitaan mengenai isu pengeroyokan Ade Armando yang terdapat pada *e-paper* media Harian SIB periode April 2022,

terhitung mulai tanggal 11 April 2022 sampai 30 April 2022, maka selanjutnya penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mempunyai empat struktur *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap media mempunyai cara pandangnya tersendiri dalam membingkai suatu isu/peristiwa. Bahwa terdapat bagian yang lebih ditonjolkan dan ditekankan dalam suatu berita, lalu ada juga bagian yang dikaburkan atau disamarkan dalam proses penyajiannya. Analisis *framing* dalam empat struktur model Pan dan Kosicki terkait pemberitaan Ade Armando dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 2 Framing Berita 1 (Selasa, 12 April 2022)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	Sintaksis	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari selasa, 12 April 2022 adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Dosen UI Ade Armando Babak Belur Dikeroyok Massa
	<i>Lead</i>	Jakarta (SIB) Dosen Universitas Indonesia (UI) Ade Armando dikeroyok hingga babak belur oleh sekelompok massa demo 11 April di depan gedung DPR RI, Jakarta. Salah satu saksi mata kejadian pengeroyokan menceritakan kejadian tersebut. (Paragraf 1)
	Latar Informasi	Saksi mata adalah AN seorang fotografer di Biro Pemberitaan Parlemen. AN menceritakan bagaimana awal mula Ade Armando dikeroyok kepada wartawan di gedung DPR, Jakarta, Senin (11/4). (Paragraf 2) Menurut AN, sebelum dikeroyok sekelompok massa, Ade Armando berdebat dengan beberapa orang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Kemudian terjadilah pengeroyokan itu. (Paragraf 3)

	<p>Saksi AN juga melaporkan aksi pengeroyokan Ade Armando ke polisi. Hingga akhirnya Ade Armando diamankan polisi, dan kini kabarnya dia dirawat di rumah sakit.</p> <p>(Paragraf 14)</p> <p>Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran memastikan pelaku penganiayaan terhadap dosen sekaligus pegiat media sosial Ade Armando bukanlah mahasiswa. Ade Armando mengalami luka-luka akibat aksi kekerasan tersebut.</p> <p>(Paragraf 20)</p>
Kutipan Sumber	<p>“Saya melihat ada ban di bakar spanduk dibakar. Tiba-tiba ada yang berdebat yang sependengaran saya sih suara cewek sama cowok ya. Terus tiba-tiba ada teriakan 'wah itu penista agama”</p> <p>(Paragraf 4)</p> <p>“Kayaknya Ade Armando, soalnya di tengah-tengah situ, pas saya merangsek saya lihat ada yang dipukulin. 'Siapa nih, mahasiswa atau bukan?', 'bukan, penista agama'. Saya fotoin aja itu. Terus saya tanya lagi, 'Bang siapa itu?' (dijawab salah satu orang) 'itu yang ada di YouTube'”.</p> <p>(Paragraf 6)</p> <p>“Di situ ada orang yang ngeleraai juga. Jangan pukul, jangan pukul”.</p> <p>(Paragraf 7)</p> <p>“Bukan (mahasiswa), sudah agak tua sih. Cuma pakai baju hitam lah semuanya”.</p> <p>(Paragraf 9)</p> <p>“Nah saya nggak merhatiin itu karena dorong-dorongannya parah sih”</p> <p>(Paragraf 11)</p> <p>“Iya pada setuju, habisnya di situ, orang di situ ngomongnya udah 'ini penista agama nih', 'ustaz gua dihina ama dia”</p> <p>(Paragraf 13)</p> <p>“Kan saya ngelihat fotonya itu ke polisi yang saya kenal. (Saksi bilang) 'Nih udah mau mati', udah megap-megap di sana. Setelah itu langsung si polisi itu laporan ke komandannya. Komandannya lihat foto saya, terus langsung pasukan ke sana. Itu dia keluar dari sini juga (pintu samping Gedung DPR), langsung diambil itu Ade Armando”.</p> <p>(Paragraf 15)</p> <p>“Saya memang nggak motret karena batu itu udah, wah parah sih. Batu, tombak yang ada itu dilempar-lemparin semua. Terus pas (Ade Armando) masuk, makin merangsek tuh orang ke sini nih, mau ngejebolin pintu yang ada di sini (pintu samping DPR). Akhirnya tembakan gas air mata itu dikeluarkan, karena sudah nggak kondusif jadi ditembakin gas air mata. Terus asap semua di sekitar pintu samping, tapi</p>

makin ramai kan, akhirnya water cannon keluar, terus akhirnya rentetan gas air mata”.

(Paragraf 16)

“Setelah itu dibawa ke Pos Obvit, tempat pimpinan Polri pengamanan untuk DPR. Setelah itu, mereka saya dengar tuh koordinasi buat bawa ke rumah sakit. Saya dengar, dia di sini kayaknya nggak lama deh, maksudnya dibawa mobil yang lain atau ambulans yang lain dibawa ke rumah sakit”

(Paragraf 17)

“Kayaknya sih dibawa ke RS, karena kan visum kan. Abis itu massa udah pada kabur, gerbang tengah udah kosong, langsung kosong”.

(Paragraf 19)

"Namun, setelah diterima dan mahasiswa kembali, ada sekelompok massa yang kami sudah identifikasi melakukan pengeroyokan dan penganiayaan kepada saudara Ade Armando," kata Fadil Imran di depan Gedung Parlemen, Jl Jenderal Gatot Subroto, Jakarta, Senin (11/4).

(Paragraf 21)

"Yang bersangkutan dipukul, diinjak, terluka di kepala, sehingga kami melakukan tindakan-tindakan terukur untuk menyelamatkan nyawa yang bersangkutan," kata Fadil Imran.

(Paragraf 23)

"Pada saat terjadi perlawanan oleh kelompok massa non-mahasiswa tersebut, saya bersama Pangdam Jaya dan pasukan dari Polda dan Polda Metro Jaya turun langsung untuk memulihkan situasi," kata dia.

(Paragraf 25)

"Langkah kepolisian kita menolongnya. Akibat pemukulan itu dia mengalami luka cukup parah, kemudian celananya dilucuti," imbuhnya.

(Paragraf 27)

"Kita belum tahu apa yang latar belakang Ade Armando di lokasi aksi. Kami juga masih mendalami motif pemukulan kepada Ade Armando," imbuhnya.

(Paragraf 30)

“Ade Armando dirawat di RS Siloam Semanggi,” ujar Kombes Zulpan.

(Paragraf 33)

"Saya tidak ikut demo. Saya mantau dan ingin mengatakan saya mendukung," kata dia kepada wartawan di lokasi, Senin (11/4) siang.

(Paragraf 36)

"Untuk para pelaku, kami sudah mengidentifikasi kelompoknya sekaligus orang-orangnya. Nanti juga mungkin besok kami akan melakukan upaya-upaya penegakan hukum," kata Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran.

(Paragraf 38)

"Jika tidak menyerahkan diri, kami akan melakukan penangkapan," tegas Fadil.

		<p>(Paragraf 40) "Itu orang-orang yang sudah kita identifikasi sebagai pelaku pemukulan," ujar Zulpan saat dimintai konfirmasi, Senin (11/4/2022).</p> <p>(Paragraf 45)</p>
	Sumber	<p>1. AN (Inisial), fotografer di Biro Pemberitaan Parlemen. 2. Irjen Fadil Imran, Kapolda Metro Jaya. 3. Kombes Endra Zulpan, Kabid Humas Polda Metro Jaya</p>
	Penutup	<p>"Akan kita tangkap malam ini," tegas Zulpan.</p> <p>(Paragraf 47)</p>
2.	Skrip	<p>Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan pengisahan berita hari selasa, 12 April 2022 adalah sebagai berikut:</p>
	<i>What</i>	<p>Dosen Universitas Indonesia (UI) Ade Armando dikeroyok hingga babak belur oleh sekelompok massa demo 11 April di depan gedung DPR RI, Jakarta dan salah seorang saksi mata kejadian pengeroyokan berinisial AN menceritakan kejadian tersebut.</p>
	<i>Who</i>	<p>1. AN (Inisial)</p>
	<i>Where</i>	<p>Di depan gedung DPR RI, Jakarta</p>
	<i>When</i>	<p>11 April 2022</p>
	<i>Why</i>	<p>Ade Armando dikatakan sebagai seorang penista agama oleh sekelompok massa.</p>
	<i>How</i>	<p>Menurut AN (Inisial), seorang fotografer di Biro Pemberitaan Parlemen sekaligus saksi pada peristiwa pengeroyokan mengatakan, sebelum dikeroyok oleh sekelompok massa di depan gedung DPR RI, Jakarta pada senin 11 April 2022, Ade Armando sempat berdebat dengan beberapa orang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Dimana dalam perdebatan itu, Ade Armando dikatakan sebagai seorang penista agama. Hal tersebut disetujui oleh beberapa orang lainnya hingga akhirnya ia dikeroyok oleh sekelompok massa tersebut.</p>
3.	Tematik	<p>Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penulisan berita hari selasa, 12 April 2022 ini menggambarkan bagaimana proses peristiwa pengeroyokan terhadap Ade Armando di depan gedung DPR RI, Jakarta oleh sekelompok massa hingga pada penangkapan pelaku pengeroyokan tersebut.</p>

4.	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat dan detail	<p>Kalimat yang digunakan cenderung pemilihan kalimat yang terkesan gamblang dan apa adanya dalam membeberkan fakta-fakta yang ada. Dapat dilihat dari pemilihan judulnya saja “Dosen UI Ade Armando Babak Belur Dikeroyok Massa”. Dan pada kalimat lain dalam berita bahkan lebih banyak memaparkan kutipan kalimat dari narasumber yang memang memberi kesan apa adanya pada berita tersebut.</p> <p>Kalimat yang satu dengan yang lain sangat berkaitan, karena dalam proses menyusun berita tersebut selalu memaparkan gambaran runtutan peristiwa yang terjadi dengan banyak memasukkan kutipan-kutipan hasil daripada wawancara dengan narasumber. Dalam penulisan berita ini pun wartawan membaginya kedalam beberapa judul-judul kecil atau sub judul dengan tema serta sudut pandang yang berbeda pada tiap sub judulnya.</p> <p>Cara penyusun berita memaparkan berita tersebut cukup jelas dan detail sehingga pembaca mendapati kesan yang menyeluruh serta rinci dan seperti dibawa hadir dalam peristiwa tersebut. Materi dalam berita ini tidak hanya menyampaikan pemberitaan tentang peristiwa pengeroyokan Ade Armando tetapi juga memberikan gambaran, proses, serta suasana di tempat kejadian secara terbuka dan apa adanya kepada pembaca.</p>
	<p>Retoris</p> <p>Kata/Frasa/Istilah/Idiom</p>	<p>Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan.</p> <p>Penista, Agama, Sekelompok Massa, Pengeroyokan, Penganiayaan, Kekerasan, Parah, Batu, Tombak, Merangsek, Yankes, Visum, Dilucuti, Evakuasi, Rombongan, Non-Mahasiawa, Ditangkap, Babak belur, Saksi mata, Penegakan hukum, Serahkan diri.</p>
	Gambar	<p>Foto menampilkan Ade Armando yang berada ditengah kerumunan massa dengan raut wajah takut atau tegang. Bisa disimpulkan foto ini memperlihatkan saat-saat ia sedang dianiaya oleh sekelompok massa. Pada bagian bawah foto terdapat keterangan yang bertuliskan “KEROYOK: Pria berkopiiah putih (depan) salah satu terduga pelaku yang ikut mengeroyok Ade Armando (kiri) di depan gedung DPR/MPR RI pada senin (11/4) dengan catatan (Foto:Vidio beredar di grup WhatsApp awak media via jpnn) diakhir keterangan.</p>
	Penegasan Isi	<p>Pertanyaan: Yang tadi bilang penista agama itu kelihatan nggak tampilannya massa apa? Mahasiswa bukan? (Paragraf 8)</p>

	<p>Jawaban: Bukan (mahasiswa), sudah agak tua sih. Cuma pakai baju hitam lah semuanya.</p> <p>(Paragraf 9)</p> <p>Pertanyaan: Yang ngelilingin Ade Armando itu semua satu suara kalau dia penista agama?</p> <p>(Paragraf 12)</p> <p>Jawaban: Iya pada setuju, habisnya di situ, orang di situ ngomongnya udah 'ini penista agama nih', 'ustaz gua dihina ama dia'</p> <p>(Paragraf 13)</p> <p>Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran telah memastikan dan mengidentifikasi pelaku penganiayaan terhadap dosen sekaligus pegiat media sosial Ade Armando bukanlah mahasiswa. Ade Armando mengalami luka-luka akibat aksi kekerasan tersebut. (Ditulis menggunakan kalimat tidak langsung)</p> <p>(Paragraf 21)</p>
--	--

Sumber: Penulis, 2022

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa berita pada *e-paper* Harian SIB memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Selasa, 12 April 2022 dengan *frame* **“Dosen UI Ade Armando Babak Belur Dikeroyok Massa”**, antara lain:

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari *e-paper* media Harian SIB. Judul yang digunakan oleh *e-paper* Harian SIB ialah:

“Dosen UI Ade Armando Babak Belur Dikeroyok Massa”

Dalam pemilihan judul ini, Harian SIB seakan ingin langsung menginformasikan bahwasanya seseorang telah mengalami nasib buruk dengan kondisi yang memprihatinkan dengan cara dihakimi oleh banyak orang.

Teks dari pemberitaan tersebut akan menunjukkan daya tarik yang tinggi. Hal ini dikarenakan berita tersebut merupakan berita *headline* atau berita yang

diletakkan pada etalase *e-paper*. Dengan pandangan serta pemihakannya, teks berita pada *e-paper* Harian SIB ini menjelaskan rangkaian peristiwa tentang pengeroyokan Ade Armando oleh sekelompok massa secara detail dan rinci mulai dari awal mula terjadinya peristiwa, saat berlangsungnya peristiwa sampai dengan situasi serta kondisi mereka yang terlibat dalam peristiwa tersebut pasca kejadian.

Dari perangkat analisis skrip, yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta bagian berita ini dengan menyajikan rangkaian peristiwa pengeroyokan pada hari Selasa, 11 April 2022 terhadap seorang dosen Universitas Indonesia (UI) yaitu Ade Armando di depan gedung DPR RI secara runtut melalui teks-teks berita hasil wawancara dengan sejumlah narasumber dan memasukkannya kedalam berita dengan persentase yang cukup banyak. Dikatakan awalnya Ade Armando sempat beradu mulut dengan beberapa orang sebelum akhirnya ia dianiaya. Dari dalam kerumunan ia diteriaki sebagai seorang ‘penista agama’ dan disambut setuju oleh massa yang berada disekelilingnya. Ade Armando, dalam kondisi yang buruk dibawa pergi dari lokasi kejadian oleh polisi yang datang untuk mengamankan situasi. Dalam pemberitaan tersebut pun dikatakan polisi sudah mengidentifikasi para terduga pelaku pengeroyokan dan akan segera melakukan proses penangkapan jika para pelaku tidak segera menyerahkan diri. Dari unsur-unsur berita yang terkandung dalam pemberitaan tersebut adalah: *who* (Ade Armando), *what* (Peristiwa pengeroyokan oleh sekelompok massa kepada Ade Armando), *why* (Dituduh sebagai penista agama), *when* (11 April 2022), *where* (Di depan gedung DPR RI, Jakarta) dan *how* (Menurut AN (Inisial), seorang fotografer di Biro Pemberitaan Parlemen sekaligus saksi pada peristiwa pengeroyokan mengatakan, sebelum dikeroyok

oleh sekelompok massa di depan gedung DPR RI, Jakarta pada senin 11 April 2022, Ade Armando sempat berdebat dengan beberapa orang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Dimana dalam perdebatan itu, Ade Armando dikatakan sebagai seorang penista agama. Hal tersebut disetujui oleh beberapa orang lainnya hingga akhirnya ia dikeroyok oleh sekelompok massa tersebut).

Dari sudut pandang tematik yaitu cara wartawan menulis fakta. Disini wartawan membagi pembahasan kedalam beberapa judul-judul kecil atau sub judul didalam penyampaiannya dengan tema dan narasumber yang berbeda-beda ditiap sub judulnya. Pertama, dipaparkan runtutan peristiwa pengeroyokan Ade Armando sesuai dengan *headline* berita tersebut dengan narasumber yang ada. Paragraf yang dibangun kebanyakan ialah hasil dari wawancara dengan narasumber. Lalu beralih kepada sub-judul dengan judul 'NON-MAHASISWA', dengan didalamnya dibahas tentang pelaku pengeroyokan yang dikonfirmasi bukanlah kelompok mahasiswa oleh Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran.

Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran memastikan pelaku penganiayaan terhadap dosen sekaligus pegiat media sosial Ade Armando bukanlah mahasiswa. Ade Armando mengalami luka-luka akibat aksi kekerasan tersebut.

"Namun, setelah diterima dan mahasiswa kembali, ada sekelompok massa yang kami sudah identifikasi melakukan pengeroyokan dan penganiayaan kepada saudara Ade Armando," kata Fadil Imran di depan Gedung Parlemen, Jl Jenderal Gatot Subroto, Jakarta, Senin (11/4).

Lalu ada sub-judul 'SERAHKAN DIRI' dan 'DITANGKAP' yang memaparkan proses langkah-langkah upaya penegakan hukum kepada para terduga pelaku pengeroyokan Ade Armando.

"Untuk para pelaku, kami sudah mengidentifikasi kelompoknya sekaligus orang-orangnya. Nanti juga mungkin besok kami akan melakukan upaya-upaya penegakan hukum," kata Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran.

Zulpan mengatakan keempat terduga pelaku pengeroyok Ade Armando ini akan segera ditangkap.

"Akan kita tangkap malam ini," tegas Zulpan.

E-Paper Harian SIB memberikan jumlah paragraf yang cukup banyak kepada pemberitaan ini yakni, 47 paragraf. Dengan kalimat yang digunakan sebagian besar adalah kalimat kutipan langsung dari narasumber-narasumber mereka yang dimana pemilihan narasumber ini cukup mengarahkan pembaca kepada sebab-akibat tentang mengapa kejadian pengeroyokan itu bisa terjadi.

Sedangkan jika diperhatikan dari sudut retorika, yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta pada berita, dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhi di antaranya seperti kata, frasa, istilah dan idiom dimana kata-kata atau istilah yang dipilih cukup menarik dan dirasa mengarahkan pembaca kepada anggapan tertentu. Penggunaan kata 'penista agama' menggambarkan serta mengarahkan pembaca pada satu kesimpulan yakni massa pengeroyok Ade Armando berasal dari satu golongan tertentu. Serta banyak kata atau istilah lainnya yang memiliki makna tersendiri di dalam pemberitaan tersebut. Penggunaan gambar pada pemberitaan ini pun bisa dikatakan tegas dan jelas serta memiliki nilai perwakilan terhadap isi dari berita tersebut.

Penegasan isi dalam berita ini terlihat jelas dengan dimasukkannya tanya-jawab antara wartawan dengan narasumber. Didalam tanya jawab yang dimasukkan kedalam teks berita tersebut, cukup jelas hal yang ingin ditonjolkan oleh wartawan yaitu tentang golongan dari para pelaku pengeroyokan yang mana jelas diketahui pelaku menganut kepercayaan Islam. Berikut penulis paparkan beberapa tanya-jawab antara wartawan dengan narasumber AN.

Pertanyaan: *Yang tadi bilang penista agama itu kelihatan nggak tampilannya massa apa? Mahasiswa bukan?*

(Paragraf 8)

Jawaban: *Bukan (mahasiswa), sudah agak tua sih. Cuma pakai baju hitam lah semuanya.*

(Paragraf 9)

Pertanyaan: *Yang ngelilingin Ade Armando itu semua satu suara kalau dia penista agama?*

(Paragraf 12)

Jawaban: *Iya pada setuju, habisnya di situ, orang di situ ngomongnya udah 'ini penista agama nih', 'ustaz gua dihina ama dia'*

(Paragraf 13)

Penegasan isi dapat dirasakan atau diamati pada wartawan yang bertanya kembali terkait pernyataan dari jawaban narasumber yang membahas tentang “penista agama”. Lalu percakapan atau proses wawancara tersebut ditampilkan seutuhnya kedalam teks berita sehingga dapat dikonsumsi oleh publik.

Tabel 4. 3 Framing Berita 2 (Rabu, 13 April 2022)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	Sintaksis	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 12 April 2022 adalah sebagai berikut:
	Headline	Mahfud MD Minta Penganiaya Ade Armando Ditindak
	Lead	Jakarta (SIB) Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud Md menyalahkan penganiayaan terhadap Ade Armando saat demo 11 April di depan gedung DPR RI. Mahfud mengatakan kasus penganiayaan ini tak bisa ditoleransi. (Paragraf 1)
Latar Informasi	Mahfud mengatakan pihaknya sudah berkoordinasi dengan Polri untuk segera menangkap para pelaku. Sejauh ini, lanjut dia, para pelaku pemukulan sudah teridentifikasi. (Paragraf 3) Di sisi lain, Mahfud bersyukur aksi mahasiswa kemarin berjalan aman dan lancar. Mahfud mengatakan selama aksi tidak ada insiden yang berarti. (Paragraf 5)	

	<p>Sementara itu, Ketua DPR Puan Maharani memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang melakukan demo dengan kondusif. Namun ia mengecam adanya insiden kekerasan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu.</p> <p>(Paragraf 11)</p> <p>Sebelumnya, pihak Universitas Indonesia juga meminta polisi mengusut tuntas kasus pengeroyokan tersebut. Diketahui, pegiat media sosial Ade Armando merupakan salah satu dosen di Universitas Indonesia.</p> <p>(Paragraf 18)</p> <p>Rektor UI Ari Kuncoro menjenguk Ade Armando yang mengalami pendarahan di otak.</p> <p>(Paragraf 23)</p> <p>Ade Armando terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Tangannya masih dipasangkan selang infus.</p> <p>(Paragraf 24)</p> <p>Sementara itu, polisi menangkap dua pelaku pengeroyokan terhadap Ade Armando. Dua pelaku tersebut diketahui bukan mahasiswa.</p> <p>(Paragraf 30)</p>
Kutipan Sumber	<p>"Saya atas nama pemerintah menyayangkan apa yang menimpa saudara Ade Armando di akhir-akhir acara di mana terjadi penganiayaan yang brutal. Saya juga sudah meminta pada Polri agar siapa pun pelakunya, apa pun motifnya, apa pun afiliasi politiknya, supaya ditindak tegas secara hukum, karena kalau hal-hal yang seperti ini kita tolerir itu akan berbahaya bagi kelangsungan negara kita," kata Mahfud dalam keterangannya, Selasa (12/4).</p> <p>(Paragraf 2)</p> <p>"Pelakunya sudah teridentifikasi, diminta menyerahkan diri atau akan ditangkap kalau tidak menyerahkan diri. Karena kita sudah punya alat yang lengkap untuk tahu, apakah itu drone apakah itu CCTV di berbagai sudut sudah bisa diidentifikasi dengan tidak terlalu sulit siapa-siapa saja yang terlibat dalam kriminal itu," kata Mahfud.</p> <p>(Paragraf 4)</p> <p>"Kita bersyukur bahwa aksi unjuk rasa sebagai bagian dari penyaluran hak politik di dalam negara demokrasi yang kita sepakati kemarin 11 April 2022 sudah berjalan dengan aman, lancar, dan dapat dikatakan tidak ada insiden yang berarti. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada aparat yang sudah bekerja keras di lapangan ada Pak Kapolri bersama Kapolda, kepala BIN dan seluruh jajarannya yang telah berhasil memetakan situasi sehari sebelumnya, termasuk rute dan jumlah peserta yang hampir akurat dari yang dilaporkan sebelumnya," terangnya.</p> <p>(Paragraf 6)</p> <p>"Apresiasi yang setinggi-tingginya pemerintah senang mendengar aspirasi itu disampaikan dengan baik, dan pemerintah tidak akan pernah menghalangi. Karena itulah dulu yang kita</p>

	<p>perjuangkan, aspirasi Anda sudah kami dengar sesudah Anda sampaikan secara terbuka dan pimpinan DPR juga sudah menyampaikan follow-up sesuai dengan aspirasi para mahasiswa," katanya.</p> <p>(Paragraf 8) "Selanjutnya, mari kita bersama-sama mengawal agenda politik kita, agenda konstitusional kita yaitu diselenggarakannya pemilu presiden dan wakil presiden, pemilu legislatif dan pilkada pada tahun 2024," lanjut dia.</p> <p>(Paragraf 9) "Saya berterima kasih kepada adik-adik mahasiswa yang melakukan aksi demo untuk menyuarakan aspirasinya secara damai," kata Puan.</p> <p>(Paragraf 11) "Aspirasi mahasiswa tadi juga sudah diterima DPR dalam pertemuan perwakilan mahasiswa dengan pimpinan DPR," tuturnya.</p> <p>(Paragraf 14) "Saya mengutuk keras insiden kekerasan yang terjadi di tengah demo. Apapun alasannya, tindakan kekerasan tidak bisa dibenarkan karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan," tegas Puan.</p> <p>(Paragraf 16) "Maka untuk menjaga kewibawaan hukum, kami meminta penegak hukum menyelesaikan tuntas perkara ini. Hukum tidak boleh dikangkangi oleh para pelaku kekerasan," sambung mantan Menko PMK tersebut.</p> <p>(Paragraf 17) "Kami berharap tindak kekerasan yang dialami oleh saudara Ade Armando dapat segera ditangani oleh pihak yang berwenang. Sepenuhnya kami menyerahkan penyelesaian kasus ini pada mekanisme hukum yang berlaku," kata Kepala Biro Humas dan KIP UI, Amelita Lusia.</p> <p>(Paragraf 19) "Dari UI menghargai perbedaan pendapat dan menjunjung tinggi kebebasan menyampaikan pendapat. Menyampaikan aspirasi dengan unjuk rasa adalah hal yang diperbolehkan dan diatur oleh hukum Republik Indonesia," ujar Amelita.</p> <p>(Paragraf 22) "Banyak, banyak sekali. Dari Wantimpres, dari mana-mana ya. Tokoh-tokoh masyarakat, guru besar UI. Guru besar UI juga sudah meminta kesediaan apakah bisa ditengok atau nggak. Cuma ya itu saya sampaikan belum bisa ditengok," ujarnya.</p> <p>(Paragraf 29) "Dari data yang kami himpun dua orang ini statusnya sebagai wiraswasta, bukan mahasiswa," kata Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat di Mapolda Metro Jaya, Jakarta.</p> <p>(Paragraf 31)</p>
--	---

		<p>"Pelaku ketiga ada Diah Ulhaq, pelaku keempat bernama Ade Purnama, kelima Abdul Latip, dan pelaku keenam atas nama Abdul Manaf," ujar Tubagus Ade.</p> <p>(Paragraf 34)</p> <p>"Jumlah tersangka masih terus bertambah. Dua dari enam telah berhasil diamankan dan masih dalam pemeriksaan," tutur Tubagus Ade.</p> <p>(Paragraf 36)</p> <p>"Sedangkan empat orang lainnya kami imbau, kami ekpose, kami rilis sengaja hari ini agar segera menyerahkan diri," kata Tubagus Ade Hidayat.</p> <p>(Paragraf 38)</p>
	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahfud MD, Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) 2. Puan Maharani, Ketua DPR RI 3. Tubagus Ade Hidayat, Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes 4. Amelita Lusia, Kepala Biro Humas dan KIP UI
	Penutup	<p>"Sedangkan empat orang lainnya kami imbau, kami ekpose, kami rilis sengaja hari ini agar segera menyerahkan diri," kata Tubagus Ade Hidayat.</p> <p>(Paragraf 38)</p>
2.	Skrip	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan pengisahan berita hari rabu 13 April 2022 adalah sebagai berikut:
	<i>What</i>	Banyak pihak menyangkan aksi penganiayaan terhadap Ade Armando saat demo 11 April 2022 di depan gedung DPR RI serta mengatakan kejadian tersebut tak dapat ditoleransi.
	<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahfud MD, Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) 2. Puan Maharani, Ketua DPR RI 3. Tubagus Ade Hidayat, Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes
	<i>Where</i>	-
	<i>When</i>	Pasca peristiwa pengeroyokan Ade Armando
	<i>Why</i>	<p>Karena menurut Mahfud MD jika hal seperti itu diabaikan maka akan berbahaya bagi keberlangsungan negara.</p> <p>"Saya atas nama pemerintah menyangkan apa yang menimpa saudara Ade Armando di akhir-akhir acara di mana terjadi penganiayaan yang brutal. Saya juga sudah meminta pada Polri agar siapa pun pelakunya, apa pun motifnya, apa pun afiliasi politiknya, supaya ditindak tegas secara hukum, karena kalau hal-hal yang seperti ini kita tolerir itu akan berbahaya bagi kelangsungan negara kita," kata Mahfud dalam keterangannya, Selasa (12/4).</p> <p>(Paragraf 2)</p>
	<i>How</i>	Pasca kejadian pengeroyokan terhadap Ade Armando pada demo 11 April 2022 itu terjad dan pemberitaan terkait peristiwa itu tersebar, banyak pihak yang mengancam kejadian tersebut

		termasuk dari pemerintahan dan meminta aparat berwajib segera menindak lanjuti peristiwa tersebut.
3.	Tematik	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penulisan berita hari rabu 13 April 2022 ini menggambarkan bagaimana tanggapan beberapa pihak terhadap pengeroyokan Ade Armando di depan gedung DPR RI, Jakarta oleh sekelompok massa.
	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat dan detail	Jika melihat berita yang ditampilkan, berita tersebut tidak hanya berfokus pada kasus pengeroyokan ade armando tetapi juga banyak membahas fakta lainnya serta banyak memasukkan kutipan dari narasumber yang bahkan tidak ada kaitannya dengan judul besar dari berita tersebut. Menggunakan koherensi pembeda pada paragraf-paragrafnya, yaitu mengaitkan fakta satu dengan fakta lainnya yang bahkan seharusnya tidak perlu ada atau bahkan bisa dipecah menjadi pemberitaan yang baru dengan fakta-fakta yang tersedia.
4.	Retoris	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan.
	Kata/frasa/Istilah/idiom	Mengecam, Penganiayaan, Ditoleransi, Brutal, Hukum, Teridentifikasi, Berkoordinasi, Kriminil, Insiden, Aparat, Humanis, Anarkis, Menyerahkan diri.
	Penegasan isi	"Saya atas nama pemerintah menyayangkan apa yang menimpa saudara Ade Armando di akhir-akhir acara di mana terjadi penganiayaan yang brutal. Saya juga sudah meminta pada Polri agar siapa pun pelakunya, apa pun motifnya, apa pun afiliasi politiknya, supaya ditindak tegas secara hukum, karena kalau hal-hal yang seperti ini kita tolerir itu akan berbahaya bagi kelangsungan negara kita," kata Mahfud dalam keterangannya, Selasa (12/4). (Paragraf 2) Mahfud mengatakan pihaknya sudah berkoordinasi dengan Polri untuk segera menangkap para pelaku. Sejauh ini, lanjut dia, para pelaku pemukulan sudah teridentifikasi. (Paragraf 3)

Sumber: Penulis, 2022

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa berita pada *e-paper* Harian SIB memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick, di antaranya dapat

disimpulkan dari berita hari rabu, 13 April 2022 dengan *frame* “**Mahfud MD Minta Penganiaya Ade Armando Ditindak**”, antara lain:

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari *e-paper* media Harian SIB. Judul yang digunakan ialah sebagai berikut:

“Mahfud MD Minta Penganiaya Ade Armando Ditindak”

Dalam pemberian *headline* tersebut, media Harian SIB dirasa ingin menunjukkan sikap tegas terhadap peristiwa pengeroyokan Ade Armando yaitu, ingin pelaku penganiayaan dapat segera ditindak sesuai dengan langkah hukum yang berlaku. Perangkat lainnya dari struktur sintaksis yang dapat diamati ialah bagian *lead* dan latar informasi yang tersaji. Jika merujuk pada buku Jurnalistik Indonesia (Sumadiria, 2017), dilihat dari jenis-jenisnya, teras berita terbagi ke dalam sedikitnya dua belas jenis dimana salah satunya bernama *Who Lead* (Teras berita dengan mengedepankan unsur berita: *who*/siapa). Artinya pada pemberitaan ini, teras berita yang dipakai memberi kesan seakan-akan siapa yang berbicara adalah penting dan sangat mewakili media Harian SIB. Narasumber utama ialah Mahfud MD yang menjabat posisi penting di pemerintahan yaitu Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan. Pendapat beliau jelas bernilai dan media Harian SIB meletakkan kutipan dari beliau menjadi *news lead* (Teras berita). Berikut teras berita pada pemberitaan edisi rabu, 13 April 2022:

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud Md menyayangkan penganiayaan terhadap Ade Armando saat demo 11 April di depan gedung DPR RI. Mahfud mengatakan kasus penganiayaan ini tak bisa ditoleransi.

Para sumber dalam berita tersebut pun bisa dikatakan sangat berkapasitas untuk dikutip kedalam berita. Perangkat terakhir dari struktur sintaksis yang dapat diamati adalah penutup. Pada paragraf penutup, wartawan menggunakan kutipan yang kalimatnya mengarah ke keberpihakan media kepada penegakan hukum yang harus segera ditegakkan.

Lalu pada struktur skrip, secara umum Harian SIB mengisahkan pendapat dari berbagai pihak yang dirasa cukup penting posisinya untuk mengemukakan bentuk persetujuan agar pelaku pengeroyokan harus segera ditangkap. Dapat dipahami bahwa posisi keberpihakan media Harian SIB pada pemberitaan ini cukup terwakilkan.

Dari berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu: *what* (Banyak pihak menyayangkan aksi penganiayaan terhadap Ade Armando saat demo 11 April 2022 di depan gedung DPR RI serta mengatakan kejadian tersebut tak dapat ditoleransi), *who* (1. Mahfud MD, Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, 2. Puan Maharani, Ketua DPR RI, 3. Tubagus Ade Hidayat, Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes), *when* (Pasca peristiwa pengeroyokan Ade Armando), *why* (Karena menurut Mahfud MD jika hal seperti itu diabaikan maka akan berbahaya bagi keberlangsungan negara) dan *how* (Pasca kejadian pengeroyokan terhadap Ade Armando pada demo 11 April 2022 itu terjadi dan pemberitaan terkait peristiwa itu tersebar, banyak pihak yang mengecam kejadian tersebut termasuk dari pemerintahan dan meminta aparat berwajib segera menindak lanjuti peristiwa tersebut).

Sedangkan jika melihat struktur tematik, yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta. Tema yang diangkat dalam berita tersebut tak hanya berfokus pada satu tema saja. Yang pertama ialah tema utama sesuai dengan *headline* berita yaitu tentang sikap Mahfud MD selaku Menkopolhukam terkait peristiwa pengeroyokan Ade Armando. Namun, pada paragraf-paragraf lainnya juga terdapat tema yang berbeda yaitu tentang demo mahasiswa pada tanggal 11 April 2022 dalam porsi pemberitaan yang bisa dikatakan cukup besar persentasenya.

Media Harian SIB menuliskan 38 paragraf. Dengan kalimat pada paragraf yang digunakan kebanyakan merupakan kutipan opini dari narasumber ternama seperti Mahfud MD sebagai Menkopolhukam, Puan Maharani selaku ketua DPR RI dan lainnya yang sekiranya pendapat mereka bisa diperhitungkan oleh banyak pihak. Sehingga posisi media Harian SIB yang dianggap menginginkan pelaku pengeroyokan agar segera ditangkap dapat terwakili dengan jelas dan pesan yang disampaikan cukup menonjol sehingga dapat membentuk opini masyarakat sesuai dengan apa yang media Harian SIB kehendaki.

Jika diamati melalui sudut pandang struktur yang terakhir yaitu retorik atau bagaimana cara wartawan menekankan fakta, dapat dilihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya yaitu; kata, frasa, istilah dan juga penggunaan cenderung menggunakan pemilihan-pemilihan yang menarik dan memang berkaitan dengan *headline* yang ada. Penegasan isi dalam berita terlihat dari pemilihan kata serta hubungan antar kalimat yang dibuat oleh wartawan dirasa mampu mengarahkan pandangan atau paradigma para pembaca kepada pemahaman yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh media mengenai problematika yang

tersaji pada berita. Penekanan juga dapat dirasakan melalui pemilihan kata seperti diantaranya; “mengecam”, “brutal”, “kriminil”, “anarkis” yang dapat dipahami bahwa media Harian SIB mengarahkan pembaca untuk memandang peristiwa tersebut adalah peristiwa yang keji tanpa memberi paradigma yang berimbang didalam berita tentang apa sebab-akibat dan mengapa hal tersebut bisa menimpa seorang Ade Armando.

Tabel 4. 4 Framing Berita 3 (Kamis, 14 April 2022)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	Sintaksis	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari kamis, 14 April 2022 adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando
	<i>Lead</i>	Jakarta (SIB) Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie menyoroti beredarnya tangkapan layar (<i>screenshot</i>) sebuah grup WA yang berisi ajakan persekusi Ade Armando saat demo 11 April. Grup WA itu bernama 'Relawan Anies Apik 4'. (Paragraf 1)
Latar Informasi	Dalam <i>screenshot</i> grup WA tersebut, seseorang mengirimkan gambar keberadaan Ade Armando di Demo 11 April. Gambar itu disertai tulisan 'Tolong diinfokan ke massa aksi kalau si Ade Armando ada di depan gedung DPR MPR. Geruduk si Islamophobia ini'. (Paragraf 2) Grace menilai ada hubungan pemberi pesan yang merupakan peserta grup WA 'Relawan Anies Apik 4' tersebut dengan massa aksi yang bersikap anarkis. Pembawa kabar keberadaan Ade Armando juga diduga berkoordinasi dengan massa aksi. (Paragraf 3) Menurut Grace, jika pembawa pesan berujung petaka itu benar tergabung dalam relawan Anies, Grace menduga ada hubungan antara relawan Anies dan para pendemo yang bersikap anarkis. (Paragraf 5)	

Kutipan Sumber	<p>"Percakapan itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara penulis dengan massa aksi yang anarkis. Ada komunikasi. Mereka berkoordinasi dengan massa aksi," kata Grace saat dihubungi, Rabu (13/4).</p> <p>(Paragraf 4)</p> <p>"Jika benar penulis tergabung dalam relawan Anies sesuai nama WAG, berarti ada hubungan antara relawan Anies dengan massa pendemo yang anarkis," ujar Grace.</p> <p>(Paragraf 6)</p> <p>"Intinya, percakapan itu mengindikasikan ada hubungan antara penulis di WAG relawan Anies Apik 4 dengan massa anarkis di demo 11 April," tuturnya.</p> <p>(Paragraf 7)</p> <p>"Seluruh relawan Anies itu sudah diinstruksikan untuk menjaga kemurnian gerakan mahasiswa. Justru (Whatsapp Group Relawan Anies Apik 4) itu menurut kami rekayasa," kata Ramli saat dihubungi.</p> <p>(Paragraf 10)</p> <p>"Merekayasa WAG terlalu mudah. Kami membuat larangan demi menjaga kemurnian gerakan mahasiswa. Kalaupun ada di lapangan, itu pribadi-pribadi. Jumlahnya sangat kecil," tuturnya.</p> <p>(Paragraf 12)</p> <p>"Kalau PSI sudah biasa menuduh tanpa fakta bahkan bisa memutarbalikkan fakta, jadi itu sudah hal yang biasa buat mereka," ucapnya.</p> <p>(Paragraf 14)</p> <p>"Sudah jelas itu bukan relawan Anies. (Tuduhan Grace) pasti tidak benar. Sepanjang pengetahuan saya tentang relawan Anies, kami tak mengenal relawan ini," imbuhnya.</p> <p>(Paragraf 16)</p> <p>"Sudah, sudah diamankan. Nanti kita rilis," kata Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (13/4). Tubagus membenarkan saat ditanya apakah Dhia Ul Haq sudah ditangkap.</p> <p>(Paragraf 19)</p> <p>"Kita tangkap juga Arif Ferdini. Ini yang sebar provokasi Ade Armando sudah mati," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Zulpan kepada wartawan.</p> <p>(Paragraf 23)</p> <p>"Pada hari Senin tanggal 11 April 2022 pelaku melakukan pemukulan secara bersama-sama terhadap korban Ade Armando, kemudian membuat video yang menyatakan bahwa Ade Armando sudah meninggal dunia dan polisi menembak warga serta</p>
----------------	--

	<p>mengajak warga Jakarta untuk turun melakukan perlawanan," jelasnya.</p> <p>(Paragraf 26) "Ade Armando dah mati, dikeroyok sama massa. Sekarang kita ditembakin sama polisi," ujar Arif dalam video itu.</p> <p>(Paragraf 28) "Turun semua...turun semua yang di Jakarta," kata Arif disambut teriakan 'Allahu Akbar'.</p> <p>(Paragraf 30) "Ini kan mengalami pemukulan, trauma, tapi kami tidak bisa membuka, mohon maaf, secara detail apa yang dialami Pak Ade. Tapi, beliau dalam penanganan oleh ahli yang terbaik," kata Dirut RS Siloam Semanggi Adityawati Ganggaiswari di RS Siloam Semanggi, Jakarta.</p> <p>(Paragraf 32) "Kalau untuk komunikasi, alhamdulillah ya, Bang Ade baik, jadi ngobrol, ketawa gitu, kalau ini baik. Mungkin kita berdoa, dengan melihat situasi seperti itu, Bang Ade akan cepat membaik," ucap Nong.</p> <p>(Paragraf 35) "Memang kemarin sudah ada penyidik dari polda tetapi kami minta khususnya dari pihak keluarga untuk informasinya yang ringan-ringan, bukan yang detail dan sebenarnya awalnya kalau bisa polisi itu jangan dulu tanya-tanya. Tapi karena untuk proses penangkapan pelaku itu dibutuhkan jadi dibolehkan tapi dengan syarat seperti itu, pertanyaan yang dasar dan mungkin ringan-ringan," ucapnya.</p> <p>(Paragraf 37)</p>
Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grace Natalie, Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI). 2. Pusat Muhammad Ramli Rahim, Ketua Umum Jaringan Nasional Mileanies. 3. Kombes Tubagus Ade Hidayat, Dirkrimum Polda Metro Jaya. 4. Kombes Zulpan , Kabid Humas Polda Metro Jaya. 5. Adityawati Ganggaiswari, Dirut RS Siloam Semanggi. 6. Nong Darol Mahmada, Sahabat Ade Armando.
Penutup	<p>"Memang kemarin sudah ada penyidik dari polda tetapi kami minta khususnya dari pihak keluarga untuk informasinya yang ringan-ringan, bukan yang detail dan sebenarnya awalnya kalau bisa polisi itu jangan dulu tanya-tanya. Tapi karena untuk proses penangkapan pelaku itu dibutuhkan jadi dibolehkan tapi dengan syarat seperti itu, pertanyaan yang dasar dan mungkin ringan-ringan," ucapnya.</p> <p>(Paragraf 37)</p>

2.	Skrip <i>What</i>	<p>Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan pengisahan berita hari kamis, 14 April 2022 adalah sebagai berikut:</p> <p>Grace menilai ada hubungan pemberi pesan yang merupakan peserta grup WA 'Relawan Anies Apik 4' tersebut dengan massa aksi yang bersikap anarkis. Pembawa kabar keberadaan Ade Armando juga diduga berkoordinasi dengan massa aksi. (Paragraf 3)</p>
	<i>Who</i>	Grace Natalie, Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI).
	<i>Where</i>	WAG (WhatsApp Grup) bernama 'Relawan Anies Apik 4'
	<i>When</i>	Pasca Peristiwa Pengeroyokan Ade Armando
	<i>Why</i>	<p>Menurut Grace, jika pembawa pesan berujung petaka itu benar tergabung dalam relawan Anies, Grace menduga ada hubungan antara relawan Anies dan para pendemo yang bersikap anarkis. (Paragraf 5)</p> <p>"Jika benar penulis tergabung dalam relawan Anies sesuai nama WAG, berarti ada hubungan antara relawan Anies dengan massa pendemo yang anarkis," ujar Grace. (Paragraf 6)</p> <p>"Intinya, percakapan itu mengindikasikan ada hubungan antara penulis di WAG relawan Anies Apik 4 dengan massa anarkis di demo 11 April," tuturnya. (Paragraf 7)</p>
	<i>How</i>	<p>Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie menyoroti beredarnya tangkapan layar (screenshot) sebuah grup WA yang berisi ajakan persekusi Ade Armando saat demo 11 April. Grup WA itu bernama 'Relawan Anies Apik 4'. (Paragraf 1)</p> <p>Dalam screenshot grup WA tersebut, seseorang mengirimkan gambar keberadaan Ade Armando di Demo 11 April. Gambar itu disertai tulisan 'Tolong diinfokan ke massa aksi kalau si Ade Armando ada di depan gedung DPR MPR. Geruduk si Islamophobia ini'. (Paragraf 2)</p> <p>Grace menuturkan, berdasarkan pernyataan Ade Armando, sebanyak 70 persen massa di lokasi adalah mahasiswa. Namun sisanya diperkirakan bukan mahasiswa. (Paragraf 8)</p>
3.	Tematik	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penulisan berita hari kamis, 14 April 2022 ini menggambarkan bagaimana

	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat dan detail	dugaan terhadap keterlibatan relawan Anies dalam proses terjadinya pengeroyokan terhadap Ade Armando pada demo 11 April 2022 di depan gedung DPR RI, Jakarta oleh sekelompok massa. Fakta ditulis dengan membagi tema kedalam beberapa sub judul. Pertama terdapat judul besar yang menjadi <i>headline</i> dari berita tersebut yaitu “Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando” lalu, ada beberapa sub judul lainnya seperti “Relawan Anies Bantah”, Penyebar Vidio Ditangkap, dan “Sudah Bisa Tertawa”
4.	Retoris Kata/frasa/ Istilah/idiom	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan. Penganiaya, PSI, Menyoroti, WAG, Persekusi, Geruduk, Islamophobia, Anarkis, Pembawa Kabar, Berkoordinasi, Massa Aksi, Petaka, Tudingan, Rekayasa, Menuduh dan banyak lagi.

Sumber: Penulis, 2022

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa berita pada *e-paper* Harian SIB memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick, di antaranya dapat disimpulkandari berita hari Kamis, 14 April 2022 dengan *frame* “**Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando**”, antara lain:

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari *e-paper* media Harian SIB. Judul yang digunakan ialah sebagai berikut:

“Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando”.

Harian SIB dalam pandangannya sesuai dengan *headline* yang dipilih memberikan kesan menyetujui ada campur tangan relawan Anies Baswedan selaku

gubernur DKI Jakarta dalam aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok massa terhadap Ade Armando pada demo 11 April 2022 di Jakarta. Berikutnya perangkat *lead* pada struktur sintaksis jika dicermati secara seksama, maka akan tampak penulisannya menggunakan teras berita dengan jenis “*hard lead*” yang mana didalamnya langsung menekankan tentang kemana arah dan apa pokok pembahasan dari pemberitaan tersebut. Teks dari perangkat *lead* yang digunakan ialah sebagai berikut:

Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie menyoroti beredarnya tangkapan layar (screenshot) sebuah grup WA yang berisi ajakan persekusi Ade Armando saat demo 11 April. Grup WA itu bernama 'Relawan Anies Apik 4'.

Sudut pandang dari *lead* diatas menyiratkan tentang asumsi dari Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie yang mengarah kepada tuduhan terhadap golongan massa pengeroyok Ade Armando yang di sangkakan kepada relawan Anies Baswedan. Hal ini diperkuat oleh kutipan dari Grace Natalie sebagai berikut:

"Intinya, percakapan itu mengindikasikan ada hubungan antara penulis di WAG relawan Anies Apik 4 dengan massa anarkis di demo 11 April,"

Berikutnya dari struktur skrip maka bisa dilihat unsur-unsur berita yang terkandung dalam berita tersebut adalah: *what* (Grace menilai ada hubungan pemberi pesan yang merupakan peserta grup WA 'Relawan Anies Apik 4' tersebut dengan massa aksi yang bersikap anarkis. Pembawa kabar keberadaan Ade Armando juga diduga berkoordinasi dengan massa aksi), *who* (Grace Natalie), *where* (WhatsApp Grup), *when* (Pasca Peristiwa Pengeroyokan Ade Armando), *why* (Menurut Grace, jika pembawa pesan berujung petaka itu benar tergabung

dalam relawan Anies, Grace menduga ada hubungan antara relawan Anies dan para pendemo yang bersikap anarkis), *how* (Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie menyoroti beredarnya tangkapan layar (screenshot) sebuah grup WA yang berisi ajakan persekusi Ade Armando saat demo 11 April. Grup WA itu bernama 'Relawan Anies Apik 4').

Dari sudut struktur tematik atau cara wartawan menuliskan fakta, judul dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama, terdapat judul besar atau *headline* dari berita yaitu 'Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando'. Paragraf-paragrafnya ditulis berdasarkan pernyataan dari Grace Natalie itu sendiri tentang dugaannya terkait keterlibatan relawan Anies dengan massa aksi pengeroyok Ade Armando. Lalu terdapat judul-judul kecil atau sub judul lainnya yang memiliki tema pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara tema satu dengan yang lainnya. Terdapat sub judul yang pertama yaitu: 'Relawan Anies Bantah' yang berisikan bantahan-bantahan dari pihak relawan Anies Baswedan terkait dugaan yang dilayangkan oleh Grace Natalie. Berikutnya ada sub judul 'Penyebar Vidio Ditangkap' yang berisikan 10 paragraf membahas tentang penangkapan seorang yang disebut sebagai provokator dan yang terakhir sub judul yang berjudul 'Sudah Bisa Tertawa' yang mana berisikan 7 paragraf tentang kondisi Ade Armando selaku korban yang sudah membaik.

Hubungan antar kalimat jika diamati secara seksama membentuk sebuah cerita yang tersusun rapi antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Pemilihan serta penempatan sub judul pun cukup berkesinambungan dan dirasa mampu membentuk opini pembaca dengan baik

Dari struktur tematik dapat diamati bahwa Harian SIB dirasa setuju dan menganggap serius dugaan yang dilayangkan oleh Grace Natalie dan juga menunjukkan bentuk keprihatinannya kepada Ade Armando sehingga sampai harus mengangkat tuduhan yang jelas belum bisa dipastikan kebenarannya tersebut kedalam berita yang dimana pemberitaan tersebut menjadi *headline* utama di *e-paper* Harian SIB pada edisi 14 April 2022.

Sedangkan dari struktur retorik atau cara wartawan menekankan fakta pada berita yang disajikan, dapat diamati dari perangkat kata, frasa, istilah atau idiom yang ada. Penggunaan istilah seperti penganiaya, persekusi, geruduk, islamophobia, anarkis dan lainnya menonjolkan makna tentang gambaran isu yang diangkat yaitu tentang mereka yang beragama Islam (massa aksi pengeroyokan Ade Armando) yang dianggap “anarkis” dengan Ade Armando yang seakan-akan hanya menjadi korban kekerasan tanpa menyajikan pemberitaan terkait latar belakang serta pandangan masyarakat terhadap Ade Armando yang mengarah kepada perkiraan sebab akibat mengapa hal tersebut bisa menimpa seorang Ade Armando.

4.4 Diskusi Hasil Pembingkai

Jika ditinjau melalui konsep konstruksi realitas media, Peter L. Berger mengatakan realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman seperti ini, realitas berwajah ganda/plural. Konstruksi atas realitas tidak terlepas dari peran politik, yang di dalamnya terdapat kekuasaan, pengaruh serta kekuatan yang dalam hal ini ialah pemangku atau pemilik media itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita peristiwa pengeroyokan Ade

Armando pada demo 11 April 2022, penulis menemukan kenyataan bahwa media Harian SIB di dalam *e-paper*nya, menggunakan kekuasaannya sebagai media untuk membuat suatu konstruksi atas realitas sosial dan terlihat bentuk kecenderungan pemihakan media tersebut terhadap satu pihak tertentu di dalam pemberitaannya. Hal ini dapat dibuktikan dari pengamatan hasil analisis yang penulis lakukan menggunakan struktur-struktur yang terdapat pada model analisis *framing* Pan dan Kosicki yaitu, struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dari struktur sintaksis jika diamati dari perangkat headline, pemilihan kata pada judul akan mengarah kepada kalimat pembelaan terhadap Ade Armando. Sedangkan dari perangkat *lead*, latar informasi, pemilihan narasumber serta pemilihan kutipan dari narasumber maka akan sangat tampak upaya *framing* dari media SIB dalam mengkonstruksi realita. Dan dari struktur skrip, yaitu cara bagaimana wartawan mengisahkan fakta juga terlihat dari cara wartawan memilih dan memasukkan unsur 5w+1h sehingga terbentuk satu cerita yang di inginkan dalam beritanya. Sedangkan yang paling kontras akan tampak pada struktur tematik dan retorik yaitu terkait cara wartawan menulis fakta dan cara wartawan menekankan fakta, akan sangat terasa pada perangkat detail, hubungan kalimat, kata ganti, paragraf, pemilihan kata, idiom, frasa, dan istilah-istilah. Dari semua struktur itulah hasil penelitian ini terbentuk.

Terdapat 7 pemberitaan pada periode April 2022 berkaitan dengan peristiwa pengeroyokan Ade Armando yang diberitakan oleh media Harian SIB yang diterbitkan dalam bentuk *e-paper* terhitung mulai tanggal 11 April - 30 April 2022. Dari 7 berita tersebut, 6 diantaranya diletakkan di bagian etalase pada edisinya masing-masing dan 1 dari 6 berita tersebut menjadi *headline* atau berita utama pada

e-paper edisi 14 April 2022 yang berjudul “Grace Natalie Duga Ada Hubungan Relawan Anies dan Massa Penganiaya Ade Armando”. Berdasarkan judul berita, penulis mengamati dan mendapati bahwa 6 judul berita bercerita tentang kronologi pengeroyokan, identitas dan penangkapan pelaku, hingga kondisi Ade Armando pasca kejadian dengan narasi-narasi yang mengarah terhadap keberpihakan serta dukungan kepada sosok Ade Armando.

Pada pemberitaan di *e-paper* media Harian SIB yang penulis pilih yaitu sebanyak tiga buah berita untuk menjadi *sample* penelitian dari beberapa berita yang menjadi *headline* terkait peristiwa pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022 tersebut, penulis mendapati kalimat yang dibangun banyak mengutip dari narasumber yang hanya membentuk pembelaan terhadap satu pihak saja sehingga menimbulkan kesan keberpihakan dari empunya media. Hal tersebut sangat terasa jika dilihat dan diamati melalui struktur-struktur analisis yang ada pada model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki. Walaupun dalam beberapa pemberitaan terdapat sumber lain sebagai penyeimbang dalam pemberitaannya.

Meskipun demikian, tampak adanya upaya dari media Harian SIB untuk memposisikan diri sebagai media yang mempertahankan objektivitas dalam penulisan beritanya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa surat kabar Harian SIB memiliki upaya untuk mempersempit pengaruh kepentingan pemilik media dalam memberikan sajian berita kepada khalayak pembaca.

Dalam pengamatan menggunakan metode analisis *framing*, penulis mendapati bahwa media Harian SIB berusaha mengajak khalayak pembaca untuk merasa lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya.

Jika dikatakan dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah saluran yang bebas namun ia adalah subjek yang mengonstruksi realitas itu sendiri, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya maka, wartawan yang menulis berita tentang peristiwa pengeroyokan Ade Armando tersebut telah mendefinisikan realitas sosial dan membentuk pemahaman khalayak pembaca sesuai dengan kepentingan mediana.

Media massa tidaklah hanya sekedar wadah atau sarana yang menampilkan kepada massa tentang peristiwa politik dengan apa adanya. Tetapi, tergantung pada kepentingan serta ideologi pada latar belakang yang mendominasi. Dalam hal ini, media Harian SIB cukup terasa menampilkan dominasi tersebut. Opini publik yang berusaha dibentuk oleh surat kabar Harian SIB didasarkan pada sudut pandang-sudut pandang dari dominasi satu sisi saja.

Dari proses analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terlihat adanya upaya pembingkaiian yang dilakukan oleh media Harian SIB pada pemberitaan yang diterbitkan di *e-papernya*. Walaupun, surat kabar ini terlihat masih tetap menjaga objektivitasnya dalam memuat berita. Hal tersebut dapat diamati dari salah satu *sample* berita, yang dimana dalam penyusunan beritanya wartawan memasukan sumber penyeimbang dari *headline* yang dipilih sehingga meredam kesan keberpihakan dalam mengonstruksi realitas yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Media massa merupakan sarana yang memudahkan publik untuk dapat memperoleh informasi. Media massa pula mampu berperan dalam membentuk opini masyarakat tentang suatu realitas. Maka dari itu, masyarakat haruslah cermat dalam memandang media massa yang bukan hanya sebagai penyalur informasi melainkan juga media sebagai bagian dari pada konstruksi atas realitas yang ada ditengah-tengah masyarakat. Pola pikir tersebut harus menjadi paradigma baru bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hadirnya teori konstruksionis, yang membahas tentang cara media memandang realitas serta mengonstruksi realitas menjadi sebuah berita yang kemudian disajikan kepada masyarakat, menuntut kesadaran, pemahaman dan kepekaan masyarakat dalam menyaring serta mengolah informasi dari berita yang disajikan oleh media. Literasi media dirasa dapat menjadi salah satu solusi agar dapat mengasah cara pandang objektif terhadap suatu peristiwa yang diberitakan oleh media massa. Sebab pengetahuan akan media massa dapat menjadi panduan bagi masyarakat agar mampu mengkonsumsi informasi dengan benar dan tidak serta merta digiring oleh opini media.

Setelah penulis melakukan penelitian pada *e-paper* media Harian SIB, maka didapati kesimpulan bahwa:

1. Media Harian SIB dalam melakukan *framing* terhadap berita pengeroyokan Ade Armando pada demo 11 April 2022, yang diterbitkan dalam bentuk *e-papernya* lebih condong terhadap pemberitaan yang mengarah kepada kesan pembelaan

terhadap satu pihak saja yang dalam hal ini ialah kepada Ade Armando. Hal ini dapat diamati dari struktur-struktur yang terdapat pada model analisis *framing* Pan dan Kosicki seperti yang diuraikan pada bagian diskusi hasil pembedingaian diastat. Sebagai media yang memiliki orientasi sasaran pembaca untuk umum, media tersebut tidak mengangkat pemberitaan yang menyinggung tentang latar belakang, pandangan masyarakat serta rekam jejak dari seorang Ade Armando sehingga mampu menyajikan pemberitaan yang menyeluruh dan memberikan keleluasaan sudut pandang kepada para pembaca dalam menentukan moralitas suatu peristiwa.

2. Pada periode April 2022 terhitung mulai tanggal 11 April - 30 April 2022, media Harian SIB mengeluarkan sebanyak 7 pemberitaan yang menyangkut peristiwa pengeroyokan Ade Armando. 6 diantaranya merupakan berita yang ditampilkan pada bagian etalase *e-paper* pada edisi masing-masing dan 1 berita hanya menjadi berita biasa. Jika mengamati hasil analisis dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik dari 3 pemberitaan yang penulis pilih sebagai *sample* penelitian, pemberitaannya mempunyai narasi yang condong kepada pembelaan terhadap Ade Armando tanpa memberikan informasi yang berimbang dalam isu ini.
3. Dari 3 *sample* berita yang penulis gunakan, semua pemberitaan berbicara tentang kecaman, identitas kelompok atau golongan massa pelaku pengeroyokan, penangkapan pelaku, hingga kondisi Ade Armando pasca kejadian.

Konstruksi realitas yang dibangun oleh suatu media seringkali didominasi oleh kepentingan media yang ideologis dan kelompok yang dominan didalam sebuah media. Oleh karenanya, berita yang disampaikan cenderung berdasarkan apa yang diinginkan oleh penulis berita.

Di dalam analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki penulis menemukan bahwa 3 buah berita yang penulis ambil sebagai *sample* yang dimuat oleh media Harian SIB dalam bentuk *e-paper*, berisikan narasi yang berupaya membingkai opini khalayak pembaca. Hal tersebut akan tampak jika ditinjau dari perangkat-perangkat pada 4 struktur analisis dalam model analisis *framing* Pan dan Kosicki yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

5.2 Saran

Untuk para peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang analisis *framing* pada suatu berita, maka akan lebih baik jika menggunakan lebih banyak media sebagai perbandingan dalam penelitian. Sebab, penelitian ini hanya menggunakan satu media saja, yaitu Harian Sinar Indonesia Baru (SIB).

Penelitian selanjutnya juga dapat mengambil berita tentang peristiwa yang lebih memiliki dampak pada masyarakat dan bukan hanya pemberitaan biasa yang rendah *news value* (nilai berita) atau hanya sekedar berita tentang isu-isu terkait kepentingan politik belaka. Tetapi bisa menganalisis pemberitaan seperti tentang kasus korupsi besar, bencana alam, kriminal yang sifatnya extraordinary (luar biasa), ekonomi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian ini terutama dapat dilihat pada bagian simpulan, disarankan kepada para khalayak agar lebih peduli terhadap pemahaman tentang media agar lebih jeli serta teliti dalam mengonsumsi pemberitaan yang beredar bebas di media. Diharapkan masyarakat agar lebih kritis dalam menyaring dan menerima informasi. Sebab, pengaruh yang diberikan oleh media terkadang membuat isi dari pemberitaan mengalami pergeseran makna yang sepatutnya dapat disadari dan dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan.

Juga bagi praktisi media Harian Sinar Indonesia Baru (SIB), diharapkan memperhatikan berita yang disajikan dan kode etik jurnalistik dan dalam mengonstruksi serta menyajikan suatu realitas kepada khalayak pembaca agar tidak meninggalkan, menyembunyikan, dan mengaburkan fakta-fakta lapangan pada berita yang semestinya disajikan kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbosa Rekatama Media.
- Basit, L. (2018). *Fungsi Komunikasi*. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*. 9 (2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Kencana.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT.RajaGrafindo Persada.
- ceritamedan.com. (2013). *Harian SIB Medan, Hariannya Orang Medan*.
Web.Archive.Org.
<https://web.archive.org/web/20201204194932/https://ceritamedan.com/2013/10/harian-sib-medan-hariannya-orang-medan.html>
(diakses pada 31 Oktober 2022)
- Craig, R. (2005). *Online Journalism: Reporting, Writing and Editing for New Media*. Wadsworth.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Foust, J. C. (2005). *Online Journalism: Principles and Practices of News for The*

Web. Holcomb Hathaway.

Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Granit.

Mulyana, D. (2004). Komunikasi Efektif. *Jurnal Komunikasi*.

Putra, N., & Lubis, F. H. (2019). *Diskursus Politik Islam dan Kebijakan Ideologis Media Massa di Sumatera Utara*. 1(2), 1–10.

Redaksi SIB. (n.d.). *Susunan Redaksi harianSIB.com*.

<https://www.hariansib.com/statis/redaksi>

(diakses pada 31 Oktober 2022)

Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2014). *Mediating the Message in the 21st Century*. Routledge.

Sinar Indonesia Baru. (n.d.). Profilpelajar.Com.

https://profilpelajar.com/Sinar_Indonesia_Baru

(diakses pada 31 Oktober 2022)

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.

Sumadiria, A. S. H. (2017). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*.

Simbiosia Rekatama Media.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos.

Jurnal Interaksi, 1, 156–173.

Wahono, B. S. E. (2019). *Rambu-Rambu Jurnalistik: Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca*. Guepedia.

Zuwirna. (2016). KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi*, 1, 3.

file:///C:/Users/MSI/Downloads/Documents/10464-21476-1-PB.pdf